

ABSTRAK

Wardatun Nufus Wulandari. Implementasi Konsep *Khidmah* Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol. Skripsi. Jakarta: Program Studi pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana implementasi konsep *Khidmah* dalam pendidikan pesantren dapat berperan dalam pembentukan kepribadian santri. Yang mana di era globalisasi sekarang ini karakter menjadi tugas besar bagi setiap pendidik ditengah maraknya pergaulan bebas, kenakalan remaja, dan pertengkaran antar pelajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif hal ini digunakan untuk mendalami pemahaman tentang konsep *Khidmah* dan menangkap nuansa, konteks, dan kompleksitas yang tidak mungkin bisa diukur secara kuantitatif. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman persepsi santri terkait konsep *Khidmah* serta bagaimana konsep *Khidmah* tersebut mempengaruhi pembentukan kepribadian santri.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi konsep *khidmah* di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol telah dilaksanakan dengan baik dan dengan menempatkan para santri diberbagai divisi atau seksi kegiatan santri, yang bertujuan sebagai sarana pembentukan kepribadian santri, sarana melatih kemandirian santri, sarana melatih mental kepemimpinan dan penanaman nilai spiritual keagamaan santri, serta sebagai sarana untuk mencari keberkahan dan keridhoan sang guru bagi para santri.

Kata Kunci: Konsep *Khidmah*, Pembentukan Kepribadian

2023

IMPLEMENTASI KONSEP KHIDMAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH BASMOL

WARDATUN NUFUS WULANDARI

IMPLEMENTASI KONSEP KHIDMAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH BASMOL

WARDATUN NUFUS WULANDARI



**IMPLEMENTASI KONSEP *KHIDMAH* DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
BASMOL
SKRIPSI**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

WARDATUN NUFUS WULANDARI

NIM: 19.13.00.26

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2023

SURAT PERSETUJUAN BIMBINGAN

Proposal skripsi dengan judul *“Implementasi Konsep Khidmah Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol”* yang disusun oleh Wardatun Nufus Wulandari. Nomor Induk Mahasiswa: 19130026 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke seminar proposal.

Jakarta, Desember 2023

Pembimbing



Hayaturrohman, M.Si

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORINSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wardatun Nufus Wulandari

Nim : 19130026

Tempat/Tgl. Lahir : Tangerang, 15 Januari 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Implementasi konsep Khidmah Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar. Maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 10 Februari 2024



Wardatun Wufus Wulandari

NIM : 19.13.00.2

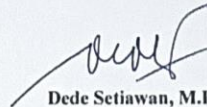
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Konsep *Khidmah* Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol" yang disusun oleh Wardatun Nufus Wulandari Nomor Induk: 19.13.00.26 telah diuji dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 19 Maret 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka, skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 19 Maret 2024.

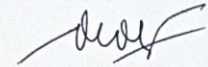
Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.Pd.

(Ketua Sidang/penguji 1)

()
Tgl:

2. Saiful Bahri, M.Ag.

(Sekretaris Sidang)

()
Tgl: 2/3 24

3. M. Abd. Rahman, M.Hum

(Penguji 2)

()
Tgl. 22/4/24

4. Hayaturrehman, M.Si.

(pembimbing)

()
Tgl:

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang selalu memberikan limpahan nikmat, rahmat, taufik dan hidayat serta kesehatan untuk hambanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi besar, nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wa Sallam, keluarganya, serta sahabatnya, dan semoga senantiasa kita termasuk umat yang selalu menjalankan sunahnya dan diberi syafaatnya di yaumul qiyamah nanti, aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H Juri Ardiantoro, Ph.D, Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M. Ag. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama dan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Hayaturrohmah, M.Si, Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, pengalaman dan wawasan yang luas.
5. Para Dosen Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan serta seluruh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan saran,

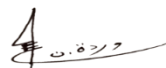
nasihat, motivasi, pengalaman, wawasan yang luas, serta telah membekali ilmu-ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

6. KH. Abuya Hisyam Al-Burhany Hasyim selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol, guru serta murobbi yang telah ikut mendoakan, memotivasi dan mengajarkan ilmu-ilmunya.
7. Kedua orang tua tercinta, Abah Syukri Anwar dan umi Tuti Alawiyah kaka Ikhwan Assyaafa serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, mendidik, mendorong serta memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun material.
8. Untuk seluruh pengurus putri dan santriwati pondok pesantren Al-Hidayah Basmol yang sudah berpartisipasi dalam membantu jalannya penelitian skripsi
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya, dalam penyelesaian skripsi penulis menyadari bahwa adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila ada kesalahan dan kekeliruan baik dari penulisan dan penampilannya. Selanjutnya, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap sebagai masukan dan pelajaran kedepannya guna perbaikan dan peningkatan dalam dunia pendidikan .

Jakarta, 5 Februari 2024

Penulis,



Wardatun Nufus Wulandari

NIM. 19130026

ABSTRAK

Wardatun Nufus Wulandari. Implementasi Konsep *Khidmah* Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol. Skripsi. Jakarta: Program Studi pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana implementasi konsep *Khidmah* dalam pendidikan pesantren dapat berperan dalam pembentukan kepribadian santri. Yang mana di era globalisasi sekarang ini karakter menjadi tugas besar bagi setiap pendidik ditengah maraknya pergaulan bebas, kenakalan remaja, dan pertengkaran antar pelajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif hal ini digunakan untuk mendalami pemahaman tentang konsep *Khidmah* dan menangkap nuansa, konteks, dan kompleksitas yang tidak mungkin bisa diukur secara kuantitatif. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman persepsi santri terkait konsep *Khidmah* serta bagaimana konsep *Khidmah* tersebut mempengaruhi pembentukan kepribadian santri.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi konsep *khidmah* di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol telah dilaksanakan dengan baik dan dengan menempatkan para santri diberbagai divisi atau seksi kegiatan santri, yang bertujuan sebagai sarana pembentukan kepribadian santri, sarana melatih kemandirian santri, sarana melatih mental kepemimpinan dan penanaman nilai spiritual keagamaan santri, serta sebagai sarana untuk mencari keberkahan dan keridhoan sang guru bagi para santri.

Kata Kunci: Konsep *Khidmah*, Pembentukan Kepribadian

ABSTRACT

Wardatun Nufus Wulandari. Implementation of the *Khidmah* Concept in Shaping the Personality of Students at Al-Hidayah Basmol Islamic Boarding School. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education study Program. Nahdlatul Ulama University Of Indonesia Jakarta. 2024.

This research aims to identify and analyze how the implementation of the *khidmah* concept in islamic boarding school education can play a role in shaping the personality of students. In the current era of globalization, character development poses a significant challenge for educators amidst the prevalence of free mixing, teenage delinquency, and conflicts among students.

The research method employed is a qualitative approach, chosen to delve into a deeper understanding of the *khidmah* concept and capture nuances, context, and complexities that cannot be measured quantitatively. The data analysis techniques utilized include observation, interviews, and documentation. These methods were chosen to enable the researcher to gain a profound understanding of the perceptions and experiences of students regarding the *khidmah* concept, as well as how this concept influences the formation of their personalities.

The research concludes that the implementation of the concept of *khidmah* at Al-Hidayah Basmol islamic boarding school has been carried out effectively. It involves placing students in various divisions or sections of student activities, aiming to serve as a means of shaping their personalities, fostering independence, developing leadership skills, instilling spiritual and religious values, and seeking blessings and approval from the teachers for the students.

Key words: Concept of *khidmah*, formation of personality

ملخص

وردة النفوس ولندارى. تطبيق مفهوم الخدمة في تكوين شخصية الطلاب في المعهد الدينية الحديثية الهداية في بسمول. المقال. جاكوتا: برنامج دراسة التربية الدينية الاسلامية. جامعة نهضة العلماء في أندونيسيا جاكوتا. 2024 تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل كيفية تطبيق مفهوم الخدمة في التعليم الديني يمكن أن يسهم في تشكيل شخصية الطلاب في المدارس الإسلامية. حيث أصبحت الشخصية في هذا العصر العالمي مهمة كبيرة لكل معلم وسط انتشار الفجور وسوء السلوك بين الشباب والنزاعات بين الطلاب.

المنهج البحثي المستخدم هو النهج النوعي، حيث يستخدم لتعميق فهم مفهوم الخدمة والتقاط الدقائق والسياقات والتعقيدات التي لا يمكن قياسها بشكل كمي. أما التقنيات المستخدمة في تحليل البيانات فهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. تم اختيار هذه التقنيات لأنها تمكن الباحث من الحصول على فهم عميق لتجارب وإدراك الطلاب المتعلقة بمفهوم الخدمة وكيفية تأثير هذا المفهوم على شكل شخصياتهم

توصلت هذه الدراسة إلى أن تنفيذ مفهوم الخدمة في مدرسة الحديثة للتعليم الإسلامي في بسمول تم بشكل جيد، حيث تم تخصيص الطلاب في مختلف الأقسام أو الأنشطة الطلابية، بهدف تشكيل شخصياتهم، وتدريبهم على الاعتماد على الذات، وتنمية قدراتهم القيادية، وغرس القيم الروحية والدينية فيهم، بالإضافة إلى كونه وسيلة لطلب البركة ورضا المعلمين للطلاب كلمات البحث: مفهوم الخدمة، تشكيل الشخصية.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN BIMBINGAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Konsep <i>Khidmah</i>	11
2. Kepribadian Santri.....	20
B. Kerangka Berpikir	31
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	33
BAB III.....	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
C. Peran Peneliti	35
D. Informan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	41
H. Validasi Data dan Realibilitas Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Paparan Data Informan.....	48
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
FORM BIMBINGAN SKRIPSI.....	74
Lampiran	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Istilah kepribadian dalam bahasa inggris yaitu *personality*, istilah ini berasal dari bahasa yunani yaitu *persona* yang memiliki arti topeng dan *personare* yang berarti menembus. Istilah topeng berkaitan dengan salah satu atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman yunani kuno. Dengan topeng yang digunakan dan diperkuat dengan gerak-gerak dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh yang diperankan tersebut

dapat menembus keluar dalam arti dapat dipahami oleh para penonton (kuntjojo, 2009 : 4).

Kepribadian manusia merupakan sesuatu yang kompleks, Schultz dan Schultz (2006) menjelaskan kepribadian layaknya puzzle, karena menurut mereka untuk menjelaskan kepribadian harus menggunakan berbagai teori untuk dapat menjelaskan secara lengkap dan tuntas. Schultz dan Schultz (2005) merumuskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian, yaitu: faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar, faktor pengasuhan orang tua, faktor perkembangan, faktor kesadaran, dan faktor ketidak sadaran (Hidayat, 2015 :16).

Kepribadian seseorang menunjukkan pada pengaturan sikap seseorang dalam berbuat, berfikir, dan merasakan, khususnya peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang ada didepannya. Untuk itu, hal ini disebabkan karakteristik dari tingkah laku atau akhlak seseorang yang kaitannya dengan pendidikan yang diberikan oleh guru, ustadz ataupun kiai pada peserta didik.

Pendidik harus memiliki karakter yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang wajib dimiliki pendidik adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana. Kepribadian pendidik akan berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Seorang pendidik sangat berperan dalam membentuk moral, akhlak dan kepribadian yang mulia bagi para peserta didik. Pendidik merupakan suri tauladan bagi para peserta didik baik di sekolah maupun pesantren, baik buruknya peserta didik dipengaruhi oleh pendidik yang menjadi contoh dan pembimbingan bagi peserta didik. Karena pendidik adalah sebagai pembimbing, pengajar, pembentuk, pribadi yang dianut, motivator dan lain sebagainya bagi para peserta didik. Oleh sebab itu pendidik dan peserta didik tidak bisa

dipisahkan dalam dunia Pendidikan, karena keduanya ada simbiosis mutualisme dimana keduanya saling berpengaruh untuk saling menguntungkan (Nursyamsi, 2014 :32).

Kurikulum 2013 adalah sebuah inisiatif besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem pendidikan yang lebih holistik. Dalam upaya ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program revolusi mental yang diperintahkan oleh Presiden. Fokus utama dari Kurikulum 2013 adalah menciptakan keseimbangan antara soft skills dan hard skills, yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara komprehensif. Kurikulum ini didesain untuk memberikan landasan bagi pendidikan yang berpusat pada karakter, di mana siswa tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga keahlian praktis yang berkualitas serta sikap yang positif. Dengan implementasi pendidikan berbasis karakter, Kurikulum 2013 memprioritaskan pemahaman mendalam, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter yang kuat pada setiap individu siswa. (Aisyah, 2018 :117).

Dahulu institusi akademis hanya menekankan pada ranah kognitif saja, siswa diharapkan menjadi cerdas dikelasnya, terlepas dari apakah mereka benar-benar memahami pelajaran yang mereka pelajari atau tidak. Institusi akademis hanya menekankan pada ranah kognitif saja, dalam pengertian ini nalar, pengetahuan atau pengalaman yang seharusnya diperoleh dari pelajaran agar dapat dialokasikan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari hanya diberi sedikit perhatian saja, dan jika ada diprioritaskan menjadi kedua yaitu pada ranah afektif, sebab kenyataannya sekolah pada saat ini hanya menjunjung tinggi nilai dan ijazah dengan berbagai macam penghargaan dan akreditasi tinggi, tanpa

mempertimbangkan sisi spiritual pendidikan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa di era globalisasi. (Munir, 2016 :29).

Oleh sebab itu karakter menjadi tugas besar bagi setiap pendidik ditengah maraknya pergaulan bebas, kenakalan remaja, pertengkaran antar pelajar dan lain sebagainya di era globalisasi ini. Untuk meminimalisir dari suatu arus globalisasi terhadap kepribadian peserta didik lembaga pendidikan menjadi jalan kedua setelah orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik sehingga anak tetap mempunyai ilmu dan pengalaman yang tinggi serta memiliki sisi spiritual yang sangat kuat yang harus dimiliki oleh peserta didik. Adapun suatu metode ataupun strategi yang diajarkan harus relevan terhadap tujuan dari kurikulum yang mempunyai tujuan karakter tersebut, dengan begitu pendidik akan menjadi promotor yang sangat bagus dalam memberi suri tauladan pada peserta didik.

Salah satu lembaga Pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat ialah pesantren, pesantren juga merupakan lembaga Pendidikan tertua di Indonesia dan lembaga Pendidikan yang religious islami memadukan tiga hasil Pendidikan yang amat penting yaitu: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (Mastuhu, 1994: 3).

Keberadaan pesantren dalam sejarah bangsa Indonesia telah melahirkan hipotesis yang telah teruji, dimana pesantren dalam perubahan sosial bagaimanapun senantiasa berfungsi sebagai "*platform*" penyebaran Islam. Dalam analisis fenomenologis, suasana kehidupan pesantren tercermin pada ketokohan sang kyai yang kemudian terlihat pada pandangan dan cara hidup yang bersumber pada nilai-nilai yang terdapat didalam pesantren. Di lain sisi, ketokohan sang kyai pun seringkali

memiliki kharisma yang besar dimata masyarakat dan penduduk pesantren terutama santri.

Dengan demikian kedua faktor tersebut secara sosiologis bersinergi sehingga tercipta cita-cita ideal yang menjadi landasan dinamika masyarakat disekitar pesantren. Berangkat dari pengalaman sosiologis itu pesantren mengambil keputusan untuk beradaptasi dengan gelombang modernisasi yang terjadi saat ini (Samsudin, 2018 : 59).

Tradisi *khidmah* yaitu tradisi yang mewajibkan santri atau siswa untuk menaati kiyai dalam melaksanakan tugas yang diberikan merupakan salah satu adat istiadat yang masih dipertahankan di pesantren hingga saat ini. Dimana tradisi *khidmah* ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Di kalangan pesantren tradisi *khidmah* atau pengabdian bukanlah perilaku yang merujuk pada makna ketundukan yang berarti lemah, sehingga terkesan rendah, namun bagi kaum santri pengabdian merupakan ikhtiar terhormat yang melambangkan ketaatan dalam memperoleh ilmu di pesantren, yang justru apabila santri dengan kerelaan melakukan pengabdian akan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan.

Sebagaimana perkataan pimpinan ponpes Al-Hidayah Basmol Abuya K.H Hisyam Al-Burhani Hasyim yang mengutip perkataan guru beliau, Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani:

تَبَاتُ الْعِلْمُ بِالْمُذَاكَرَةِ وَبَرَكَتُهُ بِالْخِدْمَةِ وَنَفْعُهُ بِرِضَا الشَّيْخِ

"Melekatnya ilmu dapat diperoleh dengan cara banyak membaca, dan barokahnya dapat diraih dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya dapat diperoleh dengan adanya restu dari dang guru."

Mengabdikan bagi kaum santri termasuk dalam upaya *khidmah*, kegiatan tersebut bukan hanya tentang tunduk dan patuh kepada sesama,

melainkan juga tentang membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat (*hablum minannas*) serta menjadikan sebagai bentuk ibadah yang luas kepada Allah (*hablum minallah*). dengan khidmah para santri mengangkat martabat diri mereka dari keadaan yang rendah menjadi lebih mulia, serta menunjukkan kesempurnaan manusiawi mereka melalui pengabdian dan pelayanan kepada sesama.

Khidmah dilihat dari bentuk atau caranya terbagi menjadi empat, yaitu *khidmah bi al-fikr* (pengabdian dengan pikiran), *khidmah bi al-nafs* (pengabdian dengan raga), *khidmah bi al-mal* (pengabdian dengan harta), dan *khidmah bi aldu a* (pengabdian dengan doa).

Tradisi khidmah ini nampaknya sejalan dengan tujuan pendidikan islam yang memuat kelanjutan misi besar yang terkandung dalam wahyu ilahi dan sunah nabi muhammad saw. Dengan merujuk pada dua sumber utama itulah pendidikan islam harus bersentuhan dengan segala dimensi kehidupan. tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, melainkan juga menyentuh persoalan-persoalan sosial, kultural, moralitas dan karakter. (Samsudin A. T., 2022 : 301).

Masalah yang sering terjadi dilembaga pendidikan baik dari sekolah, pendidik, ataupun peserta didik, ialah minimnya akhlak yang baik dan sedikitnya *role model* bagi peserta didik atau santri. Lembaga pendidikan perlu memberikan masukan suatu pengaplikasian atau metode yang dengan hal ini dapat menjadikan kepribadian seorang peserta didik berubah secara signifikan. Adanya pendidik sebagai promotor yang harus memiliki metode yang memberi suatu contoh atau suatu implementasi yang bagus bagi karakter peserta didik. Dengan begitu peserta didik diharuskan menjadi subjek yang ketika keluar dari suatu lembaga tersebut memiliki akhlaqul karimah terhadap guru, orang tua, sesama teman, maupun lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik dengan metode yang diterapkan di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol terkait metode *khidmah* terhadap guru, sesama teman, adik kelas ataupun pada diri sendiri, yang bagaimana disitu cara pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik sehingga memiliki daya peka terhadap apa yang dihadapinya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti membuat judul **“IMPLEMENTASI KONSEP *KHIDMAH* DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI DI PONPES AL-HIDAYAH BASMOL”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai dan prinsip konsep *khidmah* yang diterapkan di Pesantren.
2. Pengaruh konsep *khidmah* terhadap trasformasi pembentukan kepribadian santri.
3. Dampak prioritas pendidikan yang berfokus pada aspek kognitif terhadap pembentukan kepribadian santri.
4. Kesenjangan antara peningkatan *intelligence quotient* (IQ) dan pengembangan akhlak yang baik memiliki implikasi negatif dalam kehidupan sehari-hari santri.
5. Bagaimana pendekatan Pendidikan yang seimbang antara aspek kognitif dan aspek spiritual dapat membantu mempersiapkan santri menghadapi tantangan dalam era globalisasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti membatasi penelitain hanya pada:

1. Bagaimana penerapan konsep *khidmah* di pondok pesantren?

2. Bagaimana implementasi konsep *khidmah* terhadap pembentukan kepribadian santri?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi konsep *khidmah* di pondok pesantren?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep *Khidmah* pada santri di ponpes Al-Hidayah basmol.
2. Mendeskripsikan implementasi dari konsep *Khidmah* ke pembentukan kepribadian santri dalam pelaksanaannya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsep *khidmah* di kalangan santri ponpes Al-Hidayah Basmol.

E. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitaian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dalam bentuk suatu metode yang sudah dikaji dan di praktikan didalam Lembaga tersebut dengan semaksimal mungkin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pesantren

Semoga melalui penulisan yang diambil dari pesantren melalui metode ini diharapkan bisa dipakai dipesantren lainnya ataupun dapat diadopsi dalam sistem kurikulum di Indonesia.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa penggunaan metode khidmah ini dapat membentuk peserta didik menjadi generasi yang memegang teguh nilai-nilai moral yang positif, terutama dalam hubungan dengan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar mereka.

c. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap bahwa peserta didik dapat merai pengalaman berharga selama masa mondok dan dapat menerapkan serta mempertahankan pembelajaran yang telah mereka terima dalam perjalanan kehidupan mereka, terlepas dari arah atau pilihanyang mereka ambil.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan adanya peneliti ini dapat menjadi sebuah motivasi bagi suatu lembaga pendidikan khususnya pendidik diharap agar lebih mengerti dengan metode yang relevan pada saat ini, terlebih lagi dengan dunia pendidikan sekarang ini yang sedang memerlukan contoh yang patut menjadi *role model* atau suri tauladan dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini merujuk kepada sistem penulisan skripsi yang terdapan dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah (SKRIPSI), fakultas tarbiyah UNUSIA Jakarta 2020. Dan penelitian ini dideskripsikan menjadi lima bab, yang masing-masing didalamnya dibagi dalam beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penelitian.

- BAB II: Terdiri atas beberapa poin, diantaranya: kajian teori, kerangka berfikir dan tinjauan penelitian terdahulu.
- BAB III: Menjelaskan mengenai metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informasi penelitian, Teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, Teknik analisis data, dan validasi data.
- BAB IV: Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep *Khidmah*

a. Pengertian *Khidmah*

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Pesantren juga merupakan pendidikan islam tertua yang ada di Indonesia, didalam perjalannya pesantren memiliki kemampuan untuk menjaga eksistensi dan mempertahankan keberlanjutan oprasionalnya, sambil mengusung model pendidikan yang holistik dan menyeluruh dalam beberapa aspek (Riskal, 2022:44). Salah satu tradisi yang terus berkembang didunia pesantren hingga kini ialah praktik *khidmah*, yang mencangkup ketaatan dan kepatuhan atau kesetiaan santri dalam menunaikan tugas yang telah diberikan oleh pemimpin spiritual mereka, yaitu sang kiai. Didalam dunia pesantren khidmah juga dapat diterjemahkan sebagai pengabdian.

Sedangkan untuk pengertian *khidmah*, secara bahasa ialah melayani atau membantu. Dan menurut tradisi keagamaan khususnya dunia pesantren ialah melayani atau membantu kiyai, guru ataupun lembaga pendidikan dengan rasa ikhlas serta mengharap ridho Allah dan guru agar ilmu yang diperoleh mendapat keberkahan dan kemanfaatan. Khidmah adalah sikap seorang santri yang membiasakan dirinya untuk membantu dan menolong dengan rasa ikhlas, tanpa ada niat meminta imbalan untuk menggantikan apa yang sudah dilakukan (Anggarani, 2021: 17). Dalil tentang khidmah ialah sebagaimana rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا, وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا, وَيَعْرِفَ لِعَا لِمَنَا

Artinya;”tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama” (HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam shahih Al Jami).

Pesan dari perkataan Nabi *shallallahu’alaihi wa sallam* bahwa, ulama harus diperlakukan dengan menghormati hak-hak mereka, sementara murid di ingatkan untuk menjaga akhlak dan adab dengan sungguh-sungguh sebagai kewajiban yang tak boleh diabaikan. *Illmu bi ta’alum wal barokah bil khidmah*, ilmu di peroleh dengan belajar keberkahan diperoleh dengan berkhidmah (Abdul Aziz, 2021: 19).

Selain hadist tersebut dalil tentang khidmah juga didapati didalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 37 yang menceritakan keadaan Nabi Zakariya yang berkhidmah membantu memenuhi kebutuhan dan keperluan sayyidah Maryam. Atau didalam surat Al-Kahfi ayat 60-64 yang menceritakan kisah Nabi Musa mencari keberkahan Nabi Khidir, yang mana seorang pemuda bernama Yusya’ berkhidmah dengan membawa bekal dan keperluan Nabi Musa dalam perjalanannya tersebut (Samsudin, 2022: 304).

Didalam dunia pesantren *khidmah* bukanlah kata yang asing, khususnya bagi para santri. Dimana tradisi *khidmah* ini sudah ada sejak zaman rasulullah SAW sebagaimana kisah para sahabat rasulullah SAW diantaranya yaitu sayyidina Mush’ab bin Umair yang ditugaskan oleh nabi untuk mengajarkan agama Islam kepada kaum Anshar yang telah beriman, sayyidina Tsabit bin Qais yang menjadi juru bicara rasulullah, dan sayyidina Anas bin Malik yang menjadi *khadim* Rasulullah sejak umur sepuluh tahun. Ibunda Anas

yang bernama Ummu Sulaim membawa Anas yang berumur sepuluh tahun kepada Rasulullah dan berkata, ‘wahai Rasulullah ini adalah anas, pembantumu yang akan melayanimu maka berdoalah kepada Allah untuknya’. Rasulullah pun senang dan menerima Anas bin Malik (Khalid, 2015 :21).

Dalam kehidupan santri konsep *khidmah* atau pengabdian dianggap sebagai inti yang tak terpisahkan. Bagi mereka, *khidmah* adalah cara terbaik untuk merai ridha dan berkah dari sang kiyai, seorang tokoh yang dihormati dan diyakini memiliki kedekatan spiritual dengan Allah *subhanahu wa ta’ala*. Hal ini sebagaimana perkataan pimpinan ponpes Al-Hidayah Basmol yang mengutip perkataan guru beliau Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani:

الطَّالِبُ عِنْدِي مَنْ يَتَعَلَّمُ وَ يَخْدُمُ وَ مَنْ خَلَصَ فِي خِدْمَتِهِ يَفْتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya: “Seorang murid menurutku adalah seseorang yang belajar sekaligus berkhidmah, barang siapa yang tulus dalam berkhidmah, maka Allah akan membukakan baginya pintu keberkahan”.

Khidmah merupakan salah satu cara santri dalam memperoleh ridho kiyai dan keberkahan ilmu, *khidmah* tidak akan menurunkan derajat santri menjadi hina, sebaliknya dengan *khidmah* menjadikan santri dari manusia yang hina menjadi manusia yang kamil, memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah dan makhluknya. Tujuan *khidmah* sendiri ialah untuk menciptakan hubungan batin yang kuat antara murid dengan guru serta mendapatkan keridhaan sang guru, sebab bagi santri keridhaan

seorang kiyai atau guru merupakan keberhasilan yang wajib di capai bagi santri.

b. Pengertian Konsep *Khidmah*

Menurut kamus besar bahasa indonesia, konsep berarti: pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan cita-cita yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti.

Menurut Singarimbun dan Effendi, konsep merupakan sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, situasi, kelompok, atau individu tertentu. Dengan keberadaan konsep ini, diharapkan seorang peneliti dapat menggunakan satu istilah untuk merujuk pada beberapa kejadian yang terkait, menggambarkan realitas yang kompleks dengan lebih mudah. (Singarimbun, dkk, 1987: 33).

Menurut Soedjadi konsep memiliki keterkaitan yang erat dengan definisi, baginya konsep merupakan ide abstrak yang memungkinkan pengelompokan sejumlah objek dengan menggunakan suatu istilah atau rangkaian tertentu (Soedjadi, 2000 : 14). Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep adalah gambaran yang mengabstrasikan (menyajikan kembali secara singkat) sebuah ide dalam suatu obyek.

Khidmah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan pengabdian dan pelayanan. Tradisi *khidmah* santri kepada kyai sudah menjadi teradisi sejak awal berdirinya pesantren hingga saat ini, yang mana tradisi khidmah ini diyakini oleh santri akan membawa keberkahan. Pengertian keberkahan sendiri dipesantren lebih mengacu kepada usaha santri dalam mencapai sesuatu yang

baik, bukan hanya sekedar belajar saja yang terikat langsung oleh ilmu pengetahuan. Dilingkungan pesantren usaha-usaha seperti *khidmah*, *tirakat*, dan *riyadhoh* merupakan beberapa usaha yang dianggap membawa keberkahan.

Tujuan dari berkhidmah ialah agar terciptanya hubungan batin yang kuat antara santri dengan kiai. Yang mana tradisi *khidmah* atau pengabdian santri kepada kyai sudah ada sejak awal berdirinya pesantren hingga saat ini, yang mana tradisi *khidmah* ini diyakini oleh santri akan membawa keberkahan. Pengertian keberkahan sendiri dipesantren lebih mengacu kepada usaha santri dalam mencapai sesuatu yang baik, bukan hanya sekedar belajar saja yang terikat langsung oleh ilmu pengetahuan. Dilingkungan pesantren usaha-usaha seperti *khidmah*, *tirakat*, dan *riyadhoh* merupakan beberapa usaha yang dianggap membawa keberkahan.

Muhakamurrohman dalam artikelnya zamami mendeskripsikan pandangannya tentang arti barokah, barokah menurutnya adalah sebuah ide tentang memberikan tanpa memikirkan manfaat yang akan ia peroleh atau kerugian pribadi yang mungkin timbul yang kemudian menghasilkan hubungan yang positif didalam komunitas pesantren (Muhakamurrohman, 2017: 21-32).

Jadi, Konsep *khidmah* adalah suatu gambaran, proses dan cara santri dalam mengapai rido dan keberkahan dari sang kiai. *Khidmah* sangat erat kaitannya dengan akhlak, dimana inti dari *khidmah* ialah penghormatan, ketawaduan dan kepatuhan santri terhadap kyai, sebab kesuksesan santri dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan,

metode mengajar, atau sarana prasarana fisik dalam mengajar, tetapi hal yang paling mendominasi ialah akhlak santri terhadap kyai.

Hingga saat ini, tradisi *khidmah* dipondok pesantren tetap berlanjut dengan dinamika hubungan yang konsisten antara kiyai dan santri. Namun seiringnya perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi membuat bentuk *khidmah* mengalami perubahan pada porsi konsepnya, tanpa mengubah pola hubungannya. Contohnya, konsep *khidmah* yang dilakukan para ulama zaman dahulu agaknya cenderung pada pemahaman ilmu laduni, yang diperoleh dengan melakukan pengabdian diri kepada kiai sebagai seorang ahli ilmu yang memiliki pengetahuan luas serta sifat lemah lembut, sehingga santri berharap keberkahan dan ke ridhaan dari kyai (Rizal, 2022: 7).

Konsep *khidmah* yang diteladani para ulama dan kiai zaman dahulu ialah seperti kisah yang terdapat didalam kitab Ta'lim Muta'allim yaitu, kisah al-qahdi al-imam Fakhrudin Al-Arsabandi yang merupakan ulama tersohor di Marwa, beliau berkata: *“aku memperoleh kedudukanku ini dikarenakan baktiku kepada guruku, dimana aku berkhidmah menyajikan makanan untuknya namun sama sekali aku tidak pernah ikut memakannya sedikit pun”* (Ta'alim Muta'allim :28).

Dan kisah lainnya ialah seperti yang ditulis oleh Ahmad Naufal dalam tulisannya, dikisahkan sewaktu kiai Hasyim Asy'ari menjadi santri kiai kholil bangkalan, beliau tidak pernah mengaji. Tidak pula duduk mengaji dihadapan kiai kholil. Namun segala kebutuhan yang diperlukan kiai kholil selalu ia persiapkan. Pernah suatu waktu kiai hasyim hendak ingin mengaji, tiba-tiba kiai kholil berkata: “Syim, Nyaimu mau masak, tidak ada kayu, cari kayu!”.

maka kiai Hasyim pun tidak jadi mengaji dan langsung pergi ke hutan mencari kayu. Begitu selesai mencari kayu kiai Kholil sudah selesai mengaji. Kejadian tersebut berulang beberapa kali sampai kiai Hasyim pulang kemudian dapat mendirikan pondok pesantren di daerah Jombang (Ahmad Naufal:2020).

Konsep *khidmah* sendiri di pondok pesantren telah mengalami evolusi seiring berjalannya waktu, dimana pengabdian santri dimasa lalu mencerminkan penerapan nilai-nilai yang terdapat didalam kitab Ta'lim Muta'allim dan Adabul Alim wal Muta'allim yang mengaris bawahi tentang tata krama, sikap dan niat santri dalam menimba ilmu dengan gurunya (Rizal, 2022: 8).

Sedangkan di era milenial ini tradisi *khidmah* aganya perlahan-lahan mengalami pelebaran konsep dimana *khidmah* santri kepada kyai bukan hanya sekedar menjadi *khodim*, supir atau badal kiai saja, tetapi lebih bersifat profesi seperti menjadi admin sebuah pondok pesantren, menjadi bendahara pesantren, ataupun menjadi pengajar di sebuah pondok pesantren. Dikarenakan pada era globalisasi sekarang ini biasanya seorang kiai memiliki sebuah pesantren dengan beberapa pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja ataupun oleh kiai tersebut seorang diri, maka konsep *khidmah* ini mengalami pelebaran konsep yaitu berkhidmah melalui struktur organisasi di sebuah pondok pesantren dengan tujuan membantu guru serta mencari keridhoan seorang guru.

Konsep *khidmah* memiliki tujuan dalam pembentuk kepribadian santri, seperti menciptakan rasa peduli terhadap sesama, menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri, menanamkan sifat tawadhu dan rendah hati santri baik kepada kyai, ustadz, maupun sesama santri sendiri. Selain itu konsep *khidmah* juga bertujuan

dalam melatih para santri sebelum mereka benar-benar terjun ke masyarakat.

Khidmah dilihat dari bentuk atau caranya terbagi menjadi empat yaitu, *khidmah bi al-fikr*, *khidmah bi nafs*, *khidmah bil maal*, dan *khidmah bi dua* (Samsudin A.T., 2022: 301).

1) *Khidmah bi al-fikr*

Khidmah bi al-fikr yaitu khidmah yang mengacu pada pengabdian dengan pikiran, dimana pikiran merujuk pada partisipasi aktif dengan memberikan ide atau gagasan yang diharapkan mampu memajukan dan memberikan solusi bagi suatu permasalahan.

2) *Khidmah bi nafs*

Khidmah bi nafs yaitu pengabdian dengan fisik atau tenaga, khidmah ini dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan sederhana, seperti menyediakan minuman ketika guru mengajar, merapihkan sandal guru dan membersihkan rumah guru.

3) *Khidmah bil maal*

Khidmah bil maal yaitu bentuk pengabdian dengan harta, khidmah dengan cara ini mungkin belum bisa dilakukan oleh beberapa santri, sebab santri belum memiliki penghasilan sendiri, tetapi pengabdian dengan cara ini dapat santri lakukan ketika ia kelak sudah mempunyai penghasilan sendiri, pengabdian dengan harta contohnya menyumbangkan sebagian kecil harta untuk pembangunan pesantren.

4) *Khidmah bi du'a*

Yaitu khidmah atau pengabdian melalui doa, yang dilakukan dengan tujuan memohon keberkahan, kesehatan dan kemuliaan bagi guru, baik itu setelah menunaikan sholat atau diwaktu-waktu yang dianjurkan.

Kyai dan ustadz memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian santri karena kyai dan ustadz merupakan pengajar, pendidik, dan motivator terbaik yang wajib kita junjung, mereka merupakan orang berilmu yang harus benar-benar dihormati, karena dengan keberadaannya santri memperoleh ilmu yang tak terbatas.

Kyai dan ustadz merupakan pengganti orang tua untuk santri di pondok pesantren, jadi sudah sewajarnya jika santri memiliki rasa ta'zin dan khidmah kepada kiyai dan ustadz sebagaimana ulama-ulama terdahulu yang sangat menghormati gurunya. Dan diantara tujuan santri berkhidmah adalah agar memperoleh ridho dan keberkahan dari sang guru, karena ridho dan keberkahan merupakan kunci dari ilmu yang bermanfaat. Sebagaimana perkataan Al-imam Burhanudin Az-Zarnujiy didalam kitab karangan beliau Ta'alim Muta'allim:

فَمَنْ تَأَدَّى مِنْهُ أَسْتَاذُهُ يُحَرِّمَ بَرَكَاتِ الْعِلْمِ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا قَلِيلًا.

إِنَّ الْمُعَلِّمَ وَالطَّيِّبَ كِلَا هُمَا # لَا يَنْصَحَانِ إِذَا هُمَا لَمْ يُكْرَمَا

فَاصْبِرْ لِذَاكَ إِنْ جَفَوْتَ طَبِيبَهُ # وَافْتَحْ بِجَهْلِكَ إِنْ جَفَوْتَ مُعَلِّمًا

Artinya: “Barang siapa melukai hati sang gurunya, berkah

ilmunya tertutup dan hanya sedikit kemanfaatannya. Sunggu, dokter dan guru tak memberi nasihat bila keduanya tak dihormati.

Terimalah penyakitmu, bila kau acuh doktermu dan terimalah bodohmu bila kau tentang sang guru”
(Ta’lim muta’allim : 29)

2. Kepribadian Santri

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personality*, istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *persona*, yang berarti topeng dan *personare*, yang artinya menembus. Istilah topeng ini merupakan atribut yang biasa dipakai oleh pemain drama atau sandiwara pada zaman Yunani kuno. Dari sejarah pengertian kata *personality* tersebut, kata *persona* yang berarti semua topeng, kemudian diartikan sebagai pemainnya sendiri. Dan sekarang istilah *personality* oleh para ahli dipakai untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu, atau untuk menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana tingkah laku manusia (Kuntjojo, 2009 :7).

Pengembangan kepribadian dapat diukur melalui kemampuan ekspresi diri maupun sikap proaktif individu untuk meningkatkan kesadaran diri, konsep diri, bakat dan minat serta potensi diri serta kualitas diri untuk memenuhi tuntutan dan tujuan hidup.

Kepribadian adalah kesatuan yang kompleks, bersifat dinamis dan dapat terwujud dengan kepentingan atas tujuan yang ingin dicapai oleh individu, serta kepribadian terdiri atas aspek jasmani dan rohani. Kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungan yang selalu berubah sehingga terwujud suatu pola perilaku yang unik (Mujito, 2018 : 7-8).

Kepribadian individu adalah sebuah ciri khas yang unik bagi setiap orang, mengalami evolusi dan transformasi sepanjang waktu. Selama proses pembentukan tersebut, pola-pola tertentu mulai terbentuk dengan ciri khas dan kestabilan. Menurut Robbins dan Judge yang dikutip oleh Candra Wijaya, kepribadian dipengaruhi oleh faktor-faktor turunan dari keluarga dan lingkungan. Faktor turunan keluarga lebih mengacu pada aspek genetik seperti tinggi badan, bentuk wajah, jenis kelamin, temperamen, massa otot, refleks, tingkat energi, dan ritme biologis. Sementara itu, pengaruh turunan dari orang tua tercermin dalam komposisi psikis dan biologis yang diwarisi oleh individu. Selain itu, lingkungan tempat seseorang dibesarkan, termasuk norma-norma, keluarga, teman-teman, serta kelompok sosial, juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kepribadian. (candra, 2017: 26-27).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki dampak signifikan bagi perkembangan kepribadian, ini termasuk pertama, karakteristik objek yang melibatkan penilaian terhadap sikap sendiri, baik itu positif atau negatif. Kedua keberadaan figure otoritatif yang mempengaruhi persepsi dan perilaku. Ketiga, mempengaruhi dari bermacam individu atau kelompok yang memberikan dukungan terhadap pembentukan sikap. Keempat, penggunaan media komunikasi yang dapat mempengaruhi persepsi dan penyebaran sikap. Kelima, situasi dimana sikap tersebut terbentuk juga turut memainkan peran penting. (Sarlito, 2018 205-206).

Jadi pembentukan kepribadian sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu bertumbuh dan berkembang, seperti aturan, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter atau kepribadian

seseorang. Berbagai aspek dari lingkungan tersebut memiliki peran sebagai pembentuk kepribadian individu. Sebagai contohnya kebudayaan menentukan norma, perilaku, dan penilaian yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang kemudian menunjukkan kekonsistenan dari waktu ke waktu.

Dalam pandangan Islam kepribadian adalah hasil dari integrasi antara sistem hati, akal dan hawa nafsu manusia, dimana masing-masing sistem tersebut memberikan kontribusinya dalam pembentukan karakter individu, kepribadian terbentuk melalui penyesuaian antara hati, akal dan hawa nafsu manusia. Sehingga kepribadian dalam perspektif Islam terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: kepribadian *ammarah*, kepribadian *lawwamah*, dan kepribadian *muthmainnah* (Abdul Mujib, 2002 : 63-67).

1) Kepribadian *Ammarah* (*Nafs al-Ammarah*)

Kepribadian *ammarah* merupakan kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad manusia dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan. Kepribadian *ammarah* menguasai, mendorong dan menarik peran *qalbu* manusia agar dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya. Kepribadian *ammarah* adalah hasil dari pengaruh dorongan-dorongan bawah sadar manusia. Individu dengan kepribadian ini kehilangan identitas kemanusiaannya karena kehilangan sifat-sifat humanitas. Mereka tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan pada orang lain .

2) Kepribadian *Lawwamah* (*nafs al-Lawwamah*)

Kepribadian *lawwamah* adalah karakter yang telah menerima nur atau cahaya *qolbu*, kemudian bangkit untuk menyeimbangkan pertentangannya antara kebaikan dan keburukan. Individu dengan kepribadian *lawwamah* kadang-kadang melakukan tindakan yang buruk dan tercela karena dorongan-dorongan gelap dalam dirinya, namun kemudian disadarkan oleh cahaya *Ilahi*, sehingga ia menyesali perbuatannya dan memohon ampunan serta bertaubat. Dengan demikian, kepribadian *lawwamah* terletak di tengah-tengah antara kepribadian *ammarah* dan kepribadian *muthmainnah*.

3) Kepribadian *Muthmainnah* (*nafs al-Muthmainnah*)

Kepribadian *muthmainnah* adalah karakter yang telah diberkahi dengan kesempurnaan nur *qalbu*, memungkinkannya untuk menjauhi sifat-sifat negatif dan berkembang dengan sifat-sifat baik. Individu dengan kepribadian *muthmainnah* selalu memprioritaskan kebersihan hati dan membuang jauh segala kekotoran dan kejelekan. Sehingga, orang yang memiliki kepribadian *muthmainnah* akan selalu merasakan ketenangan dan kedamaian. Asal dari kepribadian ini adalah hati, karena hanya hati yang dapat merasakan ketenangan. Hati sebagai bagian yang memiliki dimensi ilahi selalu menuju keadaan damai dalam ibadah, kasih sayang, taubat, tawakkal, serta selalu mencari dan mengharapkan ridha Allah.

Didalam islam ada tiga metode memperoleh dan memelihara Kesehatan mental. Yaitu: satu, metode iman yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Kesehatan dan keyakinan kepada tuhan dan hal-hal yang gaib. Dua, metode islam yang berkaitan

dengan prinsip-prinsip ibadah dan muamalah. Dan ketiga, metode ihsan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip moral atau etika. Masing-masing metode ini memiliki unit-unit sendiri yang mana satu dengan yang lain saling berkaitan dalam satu system (Abdul Mujib, 2002 : 149-161).

1) Metode Imaniah

Iman secara harfiah adalah perasaan aman dan kepercayaan, individu yang beriman merasa tentram dan memiliki keyakinan yang kuat dalam menghadapi semua masalah hidup. Rasa aman dan keyakinan ini berasal dari kepercayaan mereka kepada Tuhan semesta alam. Keimanan yang direalisasikan secara benar akan membentuk kepribadian mukmin yang mana membentuk enam karakter:

a. Karakter Rabbani

Ialah karakter yang mampu mengambil serta mengamalkan sifat-sifat dan asma Allah kedalam perilaku nyata sebatas dalam kemampuan manusiawinya, kepribadian ini menghendaki adanya cinta kasih, lemah lembut dan keakraban.

b. Karakter Malaki

Ialah karakter yang mampu mentransinternalisasikan sifat-sifat malaikat yang agung dan mulia, kepribadian Malaki diantaranya menjalankan perintah Allah, tidak bermaksiat dengannya, bertasbih kepadanya, membagi-bagi rizki.

c. Karakter Qurani

Ialah karakter yang memiliki kemampuan mentransinternalisasikan nilai-nilai al-Quran dalam perilaku individu yang nyata, karakter kepribadian ini diataranya membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalam al-Quran dan sunah.

d. Karakter Rasuli

Ialah karakter yang memiliki kemampuan mentransinternalisasikan sifat-sifat rasul yang mulia, karakter kepribadian ini diantaranya jujur, dapat dipercaya, menyampaikan informasi atau wahyu dan cerdas.

e. Karakter Berwawasan dan Mementingkan Masa Depan (Hari Akhir)

Karakter ini menghendaki adanya karakter yang mementingkan jangka Panjang dari pada jangka pendek, memiliki sikap tanggung jawab, melakukan shalat, zakat, dan selalu bertakwa, tingkah lakunya penuh perhitungan sebab nanti semuanya diperhitungkan

f. Karakter Takdiri

Ialah karakter yang mengedepankan ketaatan dan penyerahan pada hukum-hukum dan ajaran Allah, termasuk memahami dan mengikuti sunah-sunah Allah baik yang terdapat dalam Al-Qur'an sunah maupun yang termanifestasikan dalam penciptaannya.

2) Metode Islamiah

Secara etimologi islam memiliki konotasi penyerasa, perdamaian dan keselamatan, secara terminologi islam merujuk kepada pengakuan dan penyerahan sepenuhnya kepada Allah

yang maha esa serta ketaatan atas semua perintahnya. Realisasi metode islam dapat membentuk kepribadian muslim yang mendorong seseorang untuk hidup bersih, suci dan dapat menyesuaikan diri dalam setiap kondisi. Kepribadian muslim menimbulkan lima karakter ideal yaitu:

a. Karakter Syahadatain

Ialah karakter atau sifat yang mampu menghilangkan dan membebaskan diri dari segala belenggu seperti hawa nafsu dan materi, kemudian mengisi diri sepenuh hati dengan Allah. Kepribadian ini juga menghendaki adanya karakter yang selalu cinta dan mematuhi perintah rasul serta menjauhi larangannya dan selalu berusaha meneladaninya.

b. Karakter Mushalli

Yaitu karakter atau sifat yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan Allah (ilahi) dan sesama manusia (insani), komunikasi dengan Allah ditandai dengan takbir, sementara komunikasi dengan sesama manusia ditandai dengan salam. Sifat ini juga menuntut keberhasilan dan kesucian batin serta konsentrasi penuh tanpa terganggu oleh minuman keras atau narkoba dan irama serta keseimbangan barisan yang diwujudkan dengan bacaan aamiin makmum Ketika sholat berjamaah.

c. Karakter Muzakki

Ialah karakter atau sifat yang memiliki keberanian mengorbankan hartanya demi kebersihan dan kesucian jiwanya serta untuk kepentingan umat secara keseluruhan. Karakter ini menuntut pencarian harta yang halal dan

didistribusikan secara halal juga, ia menuntut adanya produktivitas dan kreativitas.

d. Karakter Sha'im

Ialah karakter atau sifat yang dapat mengontrol dan menahan diri dari hawa nafsu rendah diantara karakter ini ialah menahan makan, minum, hubungan seksual pada waktu, tempat dan cara yang dilarang.

e. Karakter Hajji

Ialah karakter atau sifat yang siap mengorbankan harta, waktu, bahkan nyawa demi menjalankan panggilan Allah. Karakter ini membentuk jiwa yang egaliter, memiliki pandangan inklusif dan pluralistic, melawan ketidak benaran, serta meningkatkan wawasan wisata spiritual.

3) Metode Ihsaniah

Ihsan secara bahasa berarti kebaikan, megaplikasikan dengan prosedur yang baik, dan dilakukan dengan niat yang baik pula. Ihsan secara istilah ialah merujuk pada usaha untuk meningkatkan kualitas perilaku, dengan cara mendekatkan diri kepada Allah sehingga tindakan yang dilakukan seakan-akan dilihat oleh Allah. Metode ini apabila dilakukan dengan benar akan membentuk kepribadian muhsin yang dapat ditempuh melalui beberapa tahap.

a. Tahap Pemula (*Al-Bidayah*) atau *Takhalli*

Pada tahap ini seseorang merasa rindu kepada khaliknya. Ia sadar dalam kerinduannya itu terdapat tabir yang menghalangi hubungannya, sehingga ia berusaha menghilangkan tabir tersebut. *Takhalli* adalah

mengosongkan diri dari segala sifat-sifat kotor, tercela dan maksiat.

b. Tahap Kesungguhan Dalam Menempuh Kebaikan (Al-Mujahadah)

Pada tahap ini kepribadian seseorang telah bersih dari sifat-sifat tercela dan maksiat, kemudian ia berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mebgisi diri dengan tingkah laku yang baik.

c. Tahap ketiga ini bagi para sufi biasanya didahului oleh dua proses yaitu al-fana dan al-baqa. Seseorang apabila mampu mewujudkan sifat jasmaniah dengan cara menghilangkan nafsu-nafsu dan tidak terikat oleh materi atau lingkungan sekitar maka Ketika itu ia telah fana.

b. Pengertian Santri

Menurut Zamakhasyari Pesantren merupakan penggalan dari kata yang berasal dari istilah santri yang menggunakan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berartikan tempat tinggal santri, sedangkan menurut John E kata santri berasal dari bahasa tamil yang berartikan guru ngaji. istilah santri itu berasal dari kata ‘cantrik’ diartikan seseorang yang selalu menyertai guru kemanapun guru pergi dan menetap (Nurul Huda, 2015 : 743).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, atau orang yang saleh. Santri adalah istilah melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada kiai, lebih spesifik lagi santri ialah orang yang belajar atau dididik didalam pondok pesantren dan diasuh oleh kiai (Nur Said, 2016 : 2).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri adalah peserta didik yang taat dalam melaksanakan perintah agama serta mendiami suatu tempat untuk menimba ilmu agama dibawah bimbingan ustadz dan ustadzah serta pimpinan pondok pesantren atau kiai. Santri sendiri terdiri atas dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, dan biasanya mereka pulang pergi antara rumah dan pesantren.

Santri mukim di lingkungan pesantren memiliki tujuan utama untuk belajar ilmu agama islam dari kitab-kitab klasik Islam dibawah bimbingan langsung oleh kiyai, mereka juga ingin mengalami kehidupan langsung dipesantren, baik dalam aspek pengajaran, keorganisasian maupun interaksi dengan pesantren lain yang terkenal, selain itu mereka ingin fokus belajar tanpa diganggu dari tugas dan kewajiban sehari-hari dirumah. (Al-Furqon, 2015: 97).

d. Pengertian Kepribadian Santri

Santri adalah peserta didik yang taat dan melaksanakan perintah agama serta mendiami suatu tempat untuk menimba ilmu agama dibawah bimbingan ustadz dan ustadzah serta dibawah kepemimpinan kiai. Sedangkan kepribadian santri adalah segala bentuk sikap, pola pikir, emosi yang menentukan perilaku seseorang yang belajar dipesantren. Kepribadian santri yang kokoh harus diperkuat dengan berbagai strategi yang handal, hal ini sangat penting untuk membentengi pengaruh budaya dari luar (Qodir, 2017:2). Strategi yang handal seperti misalnya harus memiliki

prilaku ahlakul karimah, menerapkan adap dan sopan santun terhadap sesama dan orang yang lebih tua khususnya kepada guru, ustadz dan kiai, dan santri juga harus dilatih dengan hidup mandiri, *riyadhoh*, *mujahadah* dan berzikir, hal ini untuk menguatkan kepribadain santri luar dan dalam.

Didalam buku Etika Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang santri (pencari ilmu). yaitu: (Mohammad Kholil, 2007 : 21).

- 1) Menyucikan HatiYakni, Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasud, dan akhlak-akhlak yang tidak terpuji.
- 2) Membangun Niat yang Luhur Pada saat mencari ilmu hendaknya beniat mencari rido Allah, menghidupkan syariat, mencerahkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan.
- 4) Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian, dan lain sebagainya.
- 5) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya.
- 6) Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat proses belajar serta beribadah kepada Allah.
- 7) Bersikap wara, dan berhati-hati dalam setiap Tindakan.

- 8) Tidak mengkonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan organ-organ tubuh.
- 9) Tidak terlalu lama tidur.
- 10) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.

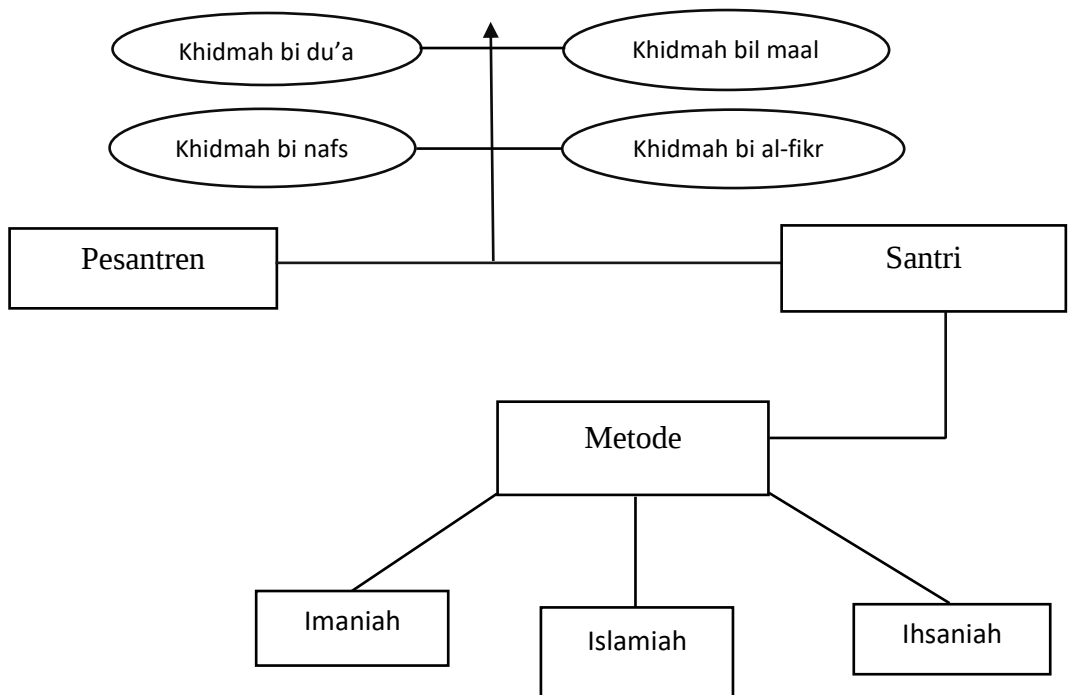
Kepribadian yang dimiliki seorang santri cenderung waspada, imajinatif, memiliki kesadaran sosial, halus budi bahasa, merasa cukup dengan apa yang ada pada dirinya, artinya didalam pesantren seorang santri dilatih untuk menjadi seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, sehingga nantinya bisa siap ketika terjun ke masyarakat dan menghadapi beraneka ragam macam problematika kehidupan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian (Hasan Bisri, 2001 : 43).

Kerangka berfikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori, atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Didalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkapkan, menerapkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Berikut ini kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk bagan.

Kerangka Berpikir



Hasil Pembahasan konsep khidmah akan dinilai positif jika informan (santri, pengurus dan ustadz) memahami, mengamalkan dan mengajarkan konsep khidmah. Dan akan dinilai negatif jika tidak memahami, mengamalkan dan mengajarkan konsep khidmah. Hasil pembahasan kepribadian santri juga akan dinilai positif jika informan memiliki karakter yang sesuai dengan teori kepribadian santri berdasarkan metode yang tercantum. Sebaliknya penelitian akan dinilai negatif jika informan tidak memiliki karakter sesuai dengan teori yang berlaku. Hasil penelitian akan dinilai positif jika kedua pembahasan tersebut menghasilkan nilai positif, namun akan dinilai negatif jika hanya salah satunya yang bernilai positif, atau keduanya bernilai negatif.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, dapat peneliti jadikan acuan dalam penulisan dan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang akan diteliti dan yang ditulis peneliti. Namun dalam penelitian ini peneliti mengangkat beberapa referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang didapat dari jurnal dan skripsi dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Muhammad 'Indi Mun'im, dengan judul "Pembinaan Sikap Khidmah Dan Tawaduk Pada Santri di pondok Pesantren An-Nur Candirejo Tuntang Semarang 2023". pada penelitian ini melalui kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren An-Nur dalam pembinaan sikap khidmah dan tawaduk santri menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Pada metode keteladanan diberikan langsung oleh pengasuh, ustadz-ustadzah, dan pengurus sebagai contoh dari pembiasaan sikap khidmah dan tawaduk santri. Metode pembiasaan diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren juga adanya peraturan pondok. Metode nasihat dilakukan oleh pengasuh, ustadz-ustadzah ketika kegiatan mengaji atau dalam kegiatan sehari-hari untuk mewanti-wanti para santri agar selalu memiliki perilaku khidmah dan tawaduk dalam segala hal. Hukuman akan diberikan kepada santri jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan, jika yang dilakukan masuk dalam kategori kecil pemberian hukuman hanya berupa teguran dari pihak pengurus, jika pelanggaran yang dilakukan masuk kategori sedang akan diberikan berupa hukuman membaca Al-Qur'an atau membersihkan lingkungan pondok dan lain sebagainya, jika yang dilakukan masuk kategori pelanggaran berat maka yang berhak

memberikan hukuman bukan lagi pengurus namun langsung dari pengasuh pondok pesantren.

Persamaan: persamaan dari penelitian ini ialah objek yang dituju yaitu santri dan menggunakan khidmah sebagai salah satu pembahasan didalam skripsi ini.

Perbedaan: letak perbedaan dari penelitian ini yaitu pada judul dan tempat yakni pembinaan sikap khidmah dan tawaduk pada satri di pondok pesantren An-Nur Candi rejo tuntang Semarang, sedangkan dalam penelitian ini yaitu Implementasi Konsep Khidmah Dalam Pempentukan Keprinadian Santri di Ponpes Al-Hidayah Basmol.

2. Abdul Aziz, dengan judul “Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah Dan Ta’dzim Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur’an Pucakwangi Pati, 2021. pada penelitian ini fokus kepada pentingnya pendidikan khidmah dan ta’dzim bagi pondok, pengasuh, maupun santri, untuk meringankan beban pengasuh dan melatih (*istifadah*) guna mendidik santri terbiasa bermanfaat dalam kebaikan disemua tempat dan mendapatkan ridho serta barokah dari ilmunya serta memiliki tujuan dan manfaat pendidikan khidmah dan ta’dzim adalah mendidik para santri untuk senantiasa terbiasa bermanfaat dan memiliki akhlak yang mulia dimanapun santri berada.

Persamaan: kesamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan khidmah dalam pembahasan didalam skripsi penelitian.

Perbedaan: letak perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya berfokus kepada pentingnya sikap khidmah dan ta’dzim, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada konsep khidmah dalam pembentukan kepribadian santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mana hasilnya berupa sebuah data deskriptif, yang mana didalamnya juga berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari subjek yang diamati (Lexy, 2009:3). penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi dibawah studi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambar dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian, maka Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol yang terletak di Jl. Alhidayah Basmol kecamatan kembangan, kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Didirikan pada tahun 1987 oleh keturunan kh. Abdul Ghoni (kh. Muhammad Hasyim Mas'ud, kh. Ahmad Syarifuddin, kh. Alawi Zein).

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Yaitu penelitian dilaksanakan dibulan april 2023 hingga bulan desember 2023.

C. Peran Peneliti

Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai perencana, penggagas ide, pengumpul data, penganalisis hingga akhirnya menyelesaikan penelitian. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menekankan bahwa peneliti bekerja sendiri atau dengan bantuan orang

lain yang merupakan alat pengumpul data utama (Moeloeng). Maka demikian sosok peneliti menjadi kunci utama dalam keberlangsungan penelitian. Peneliti juga memiliki peran untuk menjadi orang yang dapat dipercaya oleh sample penelitian agar data yang didapat lebih akurat dan mendalam tanpa ada hal yang disembunyikan.

D. Informan Penelitian

Informan seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya, baik berupa pertanyaan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Menurut Bangong (Suryanto, 2005: 172). informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:

1. Informan kunci (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama saja yaitu sebagai berikut:

1. Informan kunci (key informan) adalah ustadz dari bidang kesiantrian dan ustadzah.
2. Informan utama yaitu, pengurus dan santri ponpes Al-Hidayah Basmol.

NO	Nama	Key Informan	Informan
1.	Ustadz dan ustadzah	2	-
2.	Pengurus harian	-	2
3.	Santri	-	4

Tabel Jumlah Responden Yang Menjadi Key Informan dan Informan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamat, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2002:136). Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002:116). Jadi metode observasi ialah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Jenis observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006: 310). Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh juga sebagai pemeran serta atau partisipasi yang ikut melaksanakan. Dan data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah:

a. Situasi dan kondisi lingkungan pondok pesantren al-Hidayah Basmol

Menjelaskan bagaimana kondisi lingkungan pondok pesantren al-Hidayah basmol yang berdampingan dengan masyarakat, dimana jarak antara pondok pesantren dan sekolah harus melewati beberapa rumah penduduk.

- b. *Khidmah* apa saja yang terdapat di pondok pesantren al-Hidayah Basmol.
 - 1) Terdapat *Khidmah* dalam bidang *ubudiyah*, Pendidikan, kebersihan, keamanan dan lain-lain.
 - 2) Jumlah santri yang berkhidmah diponpes al-Hida Basmol.
 - c. Kontribusi santri dalam proses *Khidmah*
 - 1) Seberapa aktif santri terlibat dalam kegiatan *Khidmah*.
 - 2) Aktivitas atau kegiatan santri yang berkhidmah dipondok pesantren.
 - 3) Sejauh mana santri dapat bekerja sama dalam kelompok saat berkhidmah.
 - d. Perkembangan kepribadiann santri yang berkhidmah di pondok pesantren Al- Hidayah Basmol.
1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai dan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (lexy, 2000: 135). dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Teknik wawan cara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksud agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud, dan menghindari pembicaraan yang melebar.

Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Suharsimi, 2002:203). Berikut dibawah ini pertanyaan untuk key informan:

- 1) Apa definisi *Khidmah* menurut ustadz?
- 2) Bagaimana konsep *Khidmah bil al-fikr, bi nafs, bil maal* dan *bi du'a* diimplementasikan dalam lingkungan pesantren?
- 3) Faktor apa yang mempengaruhi penerapan konsep *khidmah* di pondok pesantren Al Hidayah basmol?
- 4) *Khidmah* dalam bentuk apakah yang lebih dominan di implementasikan di pesantren?
- 5) Bagaimana santri diberdayakan melalui konsep *Khidmah* dalam mengembangkan sikap empati dan kepemimpinan?
- 6) Apakah konsep *Khidmah* ini berhasil dalam menjaga Kesehatan mental santri melalui pendekatan imaniah, islamiah dan ihsaniah?
- 7) Bagaimana cara pondok pesantren Al-Hidayah Basmol dalam menerapkan konsep *Khidmah* dengan bermacam kepribadian santri?

Berikut ini pertanyaan untuk informan (pengurus harian):

- 1) Apa definisi *Khidmah* menurut ustadzah?
- 2) Apa peran utama dari pengurus dalam menerapkan konsep *Khidmah* dalam pembentukan kepribadian santri?
- 3) Bagaimana pengurus mendukung perkembangan spiritual dan moral santri melalui konsep *Khidmah*?
- 4) Bagaimana konsep *Khidmah* mempengaruhi hubungan antara santri dan pengurus?
- 5) Bagaimana pengurus melibatkan santri dalam kegiatan *Khidmah* secara aktif ?

6) Apa hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan konsep *Khidmah*?

Dan berikut ini pertanyaan untuk informan (santri)

- 1) Apa definisi *Khidmah* menurut santri?
 - 2) Apa saja kegiatan atau praktik *Khidmah* yang anda ikuti dipondok pesantren?
 - 3) Apakah konsep *Khidmah* membantu anda dalam pembentukan kepribadian?
 - 4) Bagaimana konsep *Khidmah* mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi anda dengan sesama santri?
 - 5) Bagaimana peran pembimbing atau ustadz dalam mengajarkan dan mendorong konsep *Khidmah* kepada anda?
2. Dokumentasi

Dokumen dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaan metode dokumen, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen yang umum digunakan adalah wawancet, wawancara, observasi dan sebagainya. Namun yang demikian hanya berlaku sebagai instrumen tambahan sedangkan instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah sosok peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. (Murni, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (sudarwan, 2002: 51).

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode khidmah terhadap pembentukan kepribadian santri di ponpes Al-Hidayah Basmol.

H. Validasi Data dan Realibilitas Data

Suatu penelitian kualitatif dinyatakan kredibel jika ia menjelaskan uraian yang benar atau tafsiran tentang pengalaman manusia dengan benar, di mana orang lain yang mengalami pengalaman yang sama akan mempunyai tafsiran yang sama. Suatu penelitian kualitatif itu kredibel jika orang lain setuju bahwa mereka akan mempunyai pengalaman tersebut walaupun mereka hanya membaca laporan penelitian. Bagi meningkatkan validitas dalam penelitian kualitatif, pengkaji harus menguraikan informasi yang dikumpulkan secara objektif tanpa pengaruh perasaan dirinya (M. Mustari & M.T Rahman, 2012).

Menurut (M. Mustari & M.T Rahman, 2012) kredibilitas penelitian kualitatif secara langsung ataupun tidak dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh berikut:

1. Lokasi

Lokasi penelitian wajib memiliki faktor yang mendukung berlangsungnya penelitian. Hal tersebut diperlukan agar orang lain dapat memahami dan setuju dengan interpretasi peneliti.

2. Fokus

Keadaan ini terjadi apabila peneliti terlalu fokus dan hanya melaporkan hal atau tingkah laku yang konsisten dan mempunyai pola tertentu saja. Peneliti seharusnya juga melaporkan atau memfokuskan kajiannya atas hal-hal yang tidak konsisten dan tidak tetap. Kajian yang hanya melaporkan hal-hal yang konsisten saja mungkin akan dipertanyakan kredibilitasnya.

3. Elit

Bagi penelitian yang melibatkan kelompok-kelompok elit tertentu, informasi yang dikumpulkan mungkin akan dipengaruhi oleh argumenargumen kelompok elit yang bersangkutan. Bias dalam laporan akan terjadi dan ini akan mengurangi kredibilitas penelitian.

4. Situasi

Peneliti yang melakukan penelitian pada situasi tertentu mungkin akan terpengaruh dengan situasi tersebut. Perasaan dan pengalaman yang terpengaruh suatu situasi dapat menghasilkan laporan yang bersifat subjektif, sehingga hasil laporan akan dipertanyakan kembali.

5. Konsep

Pemahaman mengenai konsep-konsep yang diteliti mungkin berbeda antara peneliti dengan subjek penelitian. Perbedaan

pemahaman mengenai konsep penelitian antara peneliti dengan subjek dapat mempengaruhi hasil laporan.

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Tes hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015).

Reliabilitas data penting diusahakan untuk meminimalkan kesalahan (error) dan penyimpangan (bias) dalam penelitian. Reliabilitas data dalam penelitian kualitatif juga dapat diusahakan dengan membuat seoperasional mungkin langkah-langkah dalam penelitian (F Nugrahani & M Hum, 2014), diantaranya yaitu:

1. *Data Base*

Penyusunan *Data base* merupakan salah satu langkah penelitian dengan melakukan penyusunan bukti-bukti penelitian dalam segala bentuknya, meliputi hasil rekaman video, kaset, transkrip wawancara, foto, skema, gambar, sketsa, deskripsi, dan lain-lainnya untuk disimpan dalam kurun waktu tertentu agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila diperlukan untuk verifikasi. Data base perlu disusun dan disimpan dengan baik oleh peneliti, sebab kejelasan kaitan bukti penelitian yang tersimpan akan memudahkan penelusuran kembali untuk melihat ada tidaknya bias dalam penelitian yang telah dilakukan.

2. Uraian Rinci

Untuk mengantisipasi adanya bias dalam penelitian, yang terpenting adalah kesadaran dari peneliti untuk selalu berusaha

dalam mengurangi adanya pemicu yang memungkinkan timbulnya bias. Apabila bias dalam penelitian tetap terjadi, tugas peneliti adalah menekan atau menguranginya, dengan memanfaatkan beragam cara dalam memperoleh keabsahan data seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Tingkat dependabilitas yang tinggi pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain akan dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah, dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan (H.J Streubert & D.R. Carpenter, 2003).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum melangkah pada wawancara penulis akan memaparkan sesuatu yang terdapat dalam pondok pesantren Al-Hidayah Basmol, mulai dari profil pondok pesantren Al-Hidayah Basmol, letak geografis, visi misi, dan susunan kepengurusan.

1. Profil Pondok Pesantren

Nama basmol berasal dari kata “*basmallah*” yang artinya dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Karena pondok pesantren Al-Hidayah terletak di wilayah perkampungan Bamol, maka banyak masyarakat sekitar wilayah basmol kemudian menamakan pondok pesantren Al-Hidayah ini dengan nama “pondok pesantren Al-Hidayah Basmol”. Pondok pesantren Al-Hidayah Basmol didirikan pada tahun 1983 yang didirikan oleh KH. Mas’ud Abdul Ghani, dan dilanjutkan oleh KH. M. Hasyim Mas’ud, lalu dilanjutkan oleh KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani dan sekarang dilanjutkan oleh KH Hisyam Al-Burhani Hasyim. Hal ini dilatar belakangi oleh dahulunya sebelum pembentukannya menjadi sebuah pondok pesantren, pesantren Al-Hidayah Basmol ini merupakan sebuah sekolah. Karen banyaknya keinginan para pelajar baik dari tingkat ibtidaiyah (SD) maupun tingkat tsanawiyah (SLTP) untuk belajar memperdalam ilmu-ilmu agama dengan kitab *salafiyah* (kitab kuning), serta untuk kesinambungan proses Pendidikan dalam rangka mengisi pembangunan dalam bidang Pendidikan mental rohani. Maka pihak Yayasan Al-Hidayah memberikan kesempatan kepada mereka untuk ditampung

didalam suatu asrama, dan disisi lain karena faktor tempat tinggal pelajar yang rata-rata jauh dari sekolah.

Keputusan tersebut dimusyawarahkan sebelumnya oleh pihak yayasan dengan beberapa tokoh ulama untuk dapat menyediakan tempat untuk para pelajar yang mukim. Dan berdasarkan hasil musyawarah, akhirnya disetujuiilah program penyediaan asrama bagi pelajar yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan hasil musyawarah ini di laporkan kepada ketua yayasan yakni KH. Mas'ud dan KH. Muhtar juga kepada pengurus yayasan untuk diresmikan.

Hasil musyawarah ini juga mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, sehingga selang beberapa bulan berdirilah tempat penginapan untuk asrama putra saja, yaitu pada tahun 1988-1989. Pada tahun berikutnya mulai dibangun asrama putri yang sebelumnya santri putri tinggal di perumahan penduduk. Dengan tanah wakaf yang diberikan oleh KH. Mas'ud maka dilanjutkan pembangunan untuk asrama putri yaitu pada tahun 1989-1990 meskipun dengan bantuan uang yang sekedarnya, maka santri putri pun dapat melakukan ta'lim Pendidikan di asramanya. Dengan demikian secara kelembagaan resmilah pondok pesantren Al-Hidayah Basmol berdiri.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Hidayah Basmol beralamat di jalan Al-Hidayah Basmol RT 15 / RW 06, kampung Basmol, kelurahan Kembangan Utara, kecamatan Kembangan, kota madya Jakarta Barat, provinsi DKI Jakarta. Secara geografis letak pondok pesantren Al-Hidayah Basmol sangat strategis karena daerah tersebut mudah untuk di akses yaitu berdekatan dengan stasiun kereta api dan halte busway, daerah pesantren Al-Hidayah Basmol juga mudah untuk dilewati karena berbatasan dengan:

Sebelah Utara: Dengan Kelurahan Rawa Buaya dan Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kelurahan Cengkareg.

Sebelah Timur: Dengan kelurahan Kedoya Utara dan Kelurahan Kedoya Selatan Kecamatan Kembangan Kebon Jeruk.

Sebelah Selatan: Dengan Kelurahan Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan.

Sebelah Barat: Dengan Kelurahan Kembangan Selatan dan Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng.

Untuk asrama putri pondok pesantren Al-Hidayah Basmol terletak ditengah-tengah pemukiman warga dan berdekatan dengan masyarakat, dan santri putri harus melalui beberapa rumah penduduk untuk menuju sekolah. Sementara itu asrama putra pesantren Al-Hidayah Basmol terletak dibelakang Gedung sekolah sehingga santri putra harus melewati lorong sekolah untuk pergi ke sekolah.

3. Visi dan Misi

a. Visi Pesantren Al-Hidayah Basmol

- 1) Semata mata untuk ibadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan mengharap ridhonya (tercermin dalam sikap *tawadhu*, tunduk dan patuh kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.)
- 2) Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, dan kreatif.

b. Misi Pesantren Al-Hidayah Basmol

- 1) Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khairul Ummah (ummat terbaik) yang di keluarkan untuk manusia.

- 2) Mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*Mundzirul Qaum*) yang *mutafaqqih fid dien* yang berakhlak mulia untuk mampu melaksanakan dakwah '*ilal khair*, '*amr ma'ruf nahi munkar* dan *indzarul qaum*.

4. Struktur Organisasi



B. Paparan Data Informan

Setelah menguraikan tentang struktur dan komponen-komponen yang ada di dalam pondok pesantren Al-Hidayah Basmol penelitian ini akan melanjutkan dengan langkah wawancara. Tetapi sebelum membahas hasil wawancara peneliti akan menjelaskan terkait konsep *Khidmah* yang ada di pondok pesantren Al-Hidayah basmol, konsep khidmah yang ada di

pondok pesantren menggunakan struktur organisasi yaitu melalui divisi-divisi, dan didalam satu divisi terdapat beberapa seksi, seperti:

1. Divisi ubudiyah, mencakup seksi pendidikan, ibadah, dan muhadoroh.
2. Divisi keamanan, mencakup seksi keamanan
3. Divisi kebersihan, mencakup seksi kebersihan, kesehatan dan sarpras

Dan konsep Khidmah ini terdapat dua kelompok Khidmah, Khidmah pertama yaitu *Khidmah* pengurus (*musyrif*) kepada kiyai, pondok dan santri, dan kedua *Khidmah* pengurus tahunan (kelas dua dan tiga Aliyah) kepada kiyai dan santri. Dalam hal ini peneliti menetapkan beberapa kategori yang harus terpenuhi oleh para santri dan pengurus. tujuan adanya kategorisasi ini agar para informan dapat memberikan informasi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dapat dipertanggungjawabkan, hal ini biasa disebut teknik *purposive sampling*. Maka peneliti memilih untuk mewawancarai badan pengurus harian, pengurus pondok dan beberapa santri yang memenuhi kategori serta menyodorkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang di diperlukan. Adapun kategori yang harus dipenuhi oleh informan adalah sebagai berikut:

1. Informan sudah berusia lebih dari 16 tahun.
2. Informan sudah menjadi santri/pengurus lebih dari 2 tahun.
3. Informan mengerti dan paham seputar masalah khidmah.
4. Informan bersedia diwawancara dan dimintai keterangan selama penelitian berlangsung.

Kategorisasi tersebut dibuat agar data yang diperoleh lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka peneilti memilih beberapa orang dari golongan santri dan pengurus yang memenuhi kategori tersebut untuk menjadi informan. Adapun informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ustadz Fawwaz Zawawi S.Pd

Ustadz Fawwaz merupakan badan pengurus harian dari divisi kesiantrian, beliau merupakan salah satu cucu dari pendiri pesantren Al-Hidayah Basmol, K.H Mas'ud bin Abdul Ghani. Beliau baru aktif berkhidmah pada tahun 2015 setelah selesai menuntut ilmu di Mekkah yaitu di Arrushaifah pesantren yang di pimpin oleh sayyid Ahmad bin sayyid Muhammad Al-Maliki.

Selain sebagai badan pengurus harian beliau juga sebagai pengajar di sekolah dan pesantren Al-Hidayah Basmol, dan kini sedang melanjutkan studi pascasarjana dibidang ilmu Al-Quran dan Hadist. Sebagai badan pengurus harian dibidang kesiantrian beliau menjadi contoh dan panutan bagi para santri karena memiliki karakter tegas, disiplin, bijaksana, mengayomi serta merangkul para santri agar selalu disiplin dalam menuntut ilmu, beliau juga aktif mengontrol kerapian serta kedisiplinan santri mulai dari jam bangun tidur santri, jam sekolah, jam diniyah, absensi santri hingga perizinan santri.

Bagi beliau berkhidmah kepada pesantren dan santri merupakan tugas dan kewajiban yang akan di pertanggung jawabkan diakhirat kelak, berkhidmah tidak hanya sekedar mengajar dan memberikan ilmu, tetapi mendidik santri menjadi manusia yang disiplin, memiliki akhlak serta ilmu agama.

Untuk faktor yang mempengaruhi penerapan konsep khidmah di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol ialah faktor budaya lokal, dimana guru-guru atau kiyai-kiyai di pesantren Al-Hidayah Basmol ketika dahulu sedang menuntut ilmu mereka tidak hanya belajar saja, tetapi juga ikut membantu guru-gurunya dan memenuhi keperluan guru-gurunya, selain faktor tersebut penerapan konsep khidmah ini juga dalam rangka memfasilitasi pembentukan karakter dan kepribadian

santri serta mengarahkan dan memanfaatkan potensi kepemimpinan dan kreativitas santri.

Sedangkan untuk cara santri pondok pesantren Al-Hidayah Basmol berkhidmah ialah dengan mengikuti kepengurusan organisasi seperti divisi atau seksi-seksi. Semua konsep Khidmah dalam Islam seperti Khidmah *bil al-fikr*, *bi nafs*, *bil maal* dan *bi du'a* diterapkan di pesantren Al-Hidayah. Khidmah *bil al-fikr* biasanya lebih dominan dilakukan oleh pengurus pondok (*musyrif*), yaitu dengan meringankan beban kiai dengan cara menuangkan ide-ide dan gagasan pikiran untuk kemajuan pondok pesantren, membantu mengurus pembuatan absensi santri, pembagian kitab, dan mengurus jadwal pengajian santri.

Sedangkan khidmah *bi nafs* lebih dominan dilakukan oleh kelas dua dan tiga Aliyah melalui struktur kepengurusan tahunan, Khidmah mereka yaitu bertanggung jawab dalam mengontrol kegiatan santri seperti, membangunkan santri tahajud, memeriksa piket santri, membagikan sarapan santri, memeriksa absensi santri dan melaporkan kepada pengurus atau musyrif apabila terdapat santri yang menyalahi aturan pesantren, tetapi *Khidmah bi nafs* ini juga dapat dilakukan oleh seluruh santri yaitu dengan cara kerja bakti pondok, menyiapkan kebutuhan guru ketika pengajian dimasing masing kelas, piket dan lain-lain.

Sementara *khidmah bil maal* itu umum dan dapat dilakukan oleh semua tingkatan santri mulai dari santri yang masih menetap yaitu dengan cara membayar uang shodaqoh setiap minggunya, dan seluruh anggarannya akan di belanjakan sembako dan akan diberikan kepada masyarakat sekitar pesantren yang berkekurangan, *Khidmah bil mal* juga dapat dilakukan juga oleh alumni pondok dan wali santri dengan cara menyumbangkan sedikit hartanya untuk pembangunan pesantren.

Dan untuk *khidmah bi du'a* juga dapat dilakukan oleh semua kalangan santri baik oleh pengurus, santri yang masih menetap ataupun oleh alumni pesantren, untuk santri yang masih aktif dipesantren biasanya *Khidmah bi du'a* dilakukan Ketika selesai sholat berjamaah dan Ketika selesai membaca wirid subuh dan magrib.

Dengan adanya konsep *khidmah* ini santri dibiasakan untuk memiliki rasa bertanggung jawab terhadap suatu amanah yang diberikan serta melatih mental santri untuk menjadi seorang pemimpin dan memiliki sikap empati yaitu dengan cara dibuatnya tugas-tugas mengontrol kegiatan santri melalui struktur organisasi atau konsep *Khidmah* ini, dengan tugas-tugas tersebut diharapkan santri memiliki rasa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, dan memiliki wewenang untuk mengatur sehingga mereka memiliki empati dan mempunyai rasa kepemimpinan, khususnya kelas dua dan tiga aliyah.

Dengan penerapan konsep *Khidmah* ini juga dapat menjaga Kesehatan mental santri yaitu melalui pendekatan spiritual imaniah seperti melalui divisi Pendidikan dan *ubudiyah*, pendekatan imaniah dalam konteks ini berfokus pada memperkuat iman santri melalui pengajaran agama, doa, dan aktivitas spiritual lainnya. Hal ini dapat mambantu membangun kestabilan mental dengan memberikan fondasi keyakinan yang kuat.

Sedangkan pendekatan islamiah dapat melalui divisi keamanan, pendekatan ini menekankan implementasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan penerapan ajaran islam dalam prilaku, etika, dan tindakan sehari-hari yang dapat memberikan panduan dan struktur dalam menjaga Kesehatan mental.

Dan untuk pendekatan ihsaniah dapat melalui divisi kebersihan dan Kesehatan, pendekatan ini menekan kan pada konsep kebaikan,

empati dan sikap baik terhadap sesama. Melibatkan santri dalam kegiatan sosial, pelayanan masyarakat dan Tindakan kebaikan dapat membantu membangun rasa keterhubungan sosial, mendukung kesehatan mental dan menciptakan lingkungan yang positif. Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan ini, konsep *Khidmah* bertujuan untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek keilmuan, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual.

Dalam setiap pengaplikasian suatu konsep pasti ada tantangannya, bagi beliau tantangan yang dihadapi santri dalam penerapan *khidmah* ini ialah menumbuhkan rasa ikhlas dalam berkhidmah, karena jika berkurang rasa ikhlas biasanya juga berkurang semangat dalam berkhidmahnya.

Dari berbagai macam kepribadian santri cara ponpes Al-Hidayah Basmol dalam menerapkan konsep *Khidmah* ini yaitu dengan melihat kemampuan yang santri miliki lalu santri tersebut akan di tempatkan di devisi yang sesuai dengan kemampuannya, seperti ada santri yang pendai dalam memaknai atau mengartikan kitab makan akan di tempatkan dalam divisi pendidikan, atau ada santri yang apik, dan bersih dalam keseharannya maka akan ditempatkan dalam divisi kebersihan. (5/1/24).

2. Ustadzah Lulu Firda Sufit

Ustadzah Lulu merupakan pengurus pertama di pondok putri Al-Hidayah Basmol, menjadi pengurus pada tahun 2013 setelah lulus madrasah Aliyah dan merupakan salah satu pengurus yang menjadi tangan kanan kiyai untuk santri putri. Kini beliau sedang melanjutkan Pendidikan tahfiznya di rumah, karena kesibukan dalam menghafal maka beliau memutuskan untuk tidak lagi menjadi pengurus atau

musyrif di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol tetapi hanya menjadi pengajar untuk madrasah diniyah. Bagi beliau berkhidmah adalah membantu, melayani dengan rela hati kepada sang kiyai, murobbi atau guru demi mendapatkan barokah guru.

Cara santri pondok pesantren Al-Hidayah Basmol berkhidmah ialah dengan melalui struktur organisasi seperti divisi atau seksi-seksi. Semua konsep Khidmah dalam Islam seperti Khidmah bil al-fikr, bi nafs, bil maal dan bi du'a diterapka di pesantren Al-Hidayah. Khidmah bil al-fikr biasanya lebih dominan dilakukan oleh pengurus pondok (musyrif), yaitu dengan meringankan beban kiai dengan cara menuangkan ide-ide dan gagasan pikiran untuk kemajuan podok pesantren, membantu mengurus pembuatan absensi santri, pembagian kitab, dan mengurus jadwal pengajian santri.

Sedangkan khidmah bi nafs lebih dominan dilakukan oleh kelas dua dan tiga Aliyah melalui struktur kepengurusan tahunan, Khidmah mereka yaitu bertanggung jawab dalam mengontrol kegiatan santri seperti, membangunkan santri tahajud, memeriksa piket santri, membagikan sarapan santri, memeriksa absensi santri dan melaporkan kepada pengurus atau musyrif apabila terdapat santri yang menyalahi aturan pesantren, tetapi Khidmah bi nafs ini juga dapat dilakukan oleh seluruh santri yaitu dengan cara kerja bakti pondok, menyiapkan kebutuhan guru ketika pengajian dimasing masing kelas, menyiapkan sendal Ketika selesai pengajian dan lain-lain.

Sementara khidmah bil maal itu umum dan dapat dilakukan oleh semua tingkatan santri mulai dari santri yang masih menetap yaitu dengan cara membayar uang shodaqoh setiap minggunya, dan seluruh anggarannya akan di belanjakan sembako dan akan diberikan kepada masyarakat sekitar pesantren yang berkekurangan, selain dapat

dilakukan oleh santri yang menetap Khidmah bil mal dapat dilakukan juga oleh alumni pondok dan wali santri dengan cara menyumbangkan sedikit hartanya untuk pembangunan pesantren.

Dan untuk khidmah bi du'a juga dapat dilakukan oleh semua kalangan santri baik oleh pengurus, santri yang masih menetap atau oleh alumni pesantren, untuk santri yang masih aktif dipesantren biasanya Khidmah bi du'a dilakukan Ketika selesai sholat berjamaah dan Ketika selesai membaca wirid subuh dan magrib.

Melalui konsep khidmah ini santri diberdayakan agar memiliki sikap empati dan kepemimpinan, yaitu dengan cara dibuatnya tugas-tugas melalui struktur organisasi atau konsep Khidmah agar santri merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan memiliki wewenang untuk mengatur sehingga mereka mempunyai empati dan mempunyai rasa kepemimpinan, khususnya kelas dua dan tiga aliyah.

Konsep Khidmah ini juga berhasil dalam menjaga kesehatan mental santri melalui pendekatan imaniah, islamiah, dan ihsaniah, karena didalam konsep Khidmah ini santri diajarkan bagaimana tentang sabar ikhlas dan juga menjalankan ketaatan terhadap perintah guru serta menjalankan ibadah dipesantren, jadi mental santri secara imaniah, islamiah, dan ihsaniahnya terjaga.

Setiap penerapan suatu konsep pasti ada tantangannya, bagi beliau tantangan yang dihadapi santri dalam penerapan khidmah ini ialah menumbuhkan rasa ikhlas dalam berkhidmah, karena jika berkurang rasa ikhlas biasanya juga berkurang semangat dalam berkhidmahnya. Dari berbagai macam kepribadian santri cara ponpes Al-Hidayah Basmol dalam menerapkan konsep Khidmah ini yaitu dengan melihat kemampuan yang santri miliki lalu santri tersebut akan di tempatkan di devisi yang sesuai dengan kemampuannya, seperti ada

santri yang pendai dalam memaknai atau mengartikan kitab maka akan di tempatkan dalam divisi ubudiyah, atau ada santri yang apik, dan bersih dalam keseharannya maka akan ditempatkan dalam divisi Pendidikan (25/3/24).

3. Ustadzah Rohmah Umul Nimah S.Pd

Beliau merupakan salah satu pengurus pondok sekaligus sekertaris pondok putri dan merupakan salah satu santri terlama, karena beliau mondok dipesantren Al-Hidayah sejak masih sekolah madrasah (MI), dan mejadi pengurus pondok atau musyrif pada tahun 2017 setelah lulus dari madrasah aliyah, kini beliau sudah mengabdikan diri kepada pesantren selama 6 tahun, memiliki karakter cerdas, disiplin, cekatan, rapi dalam mengelola data, dan mengayomi. Merupakan salah satu pengurus yang sudah menyelesaikan Pendidikan tingkat tingginya, khidmah bi al-fikr adalah khidmah yang beliau lakukan di pondok pesantren Al-Hidayah basmol ini yaitu dengan menjadi seorang pengurus atau musyrif pondok, bagi beliau Khidmah adalah cara yang cepat dalam mencari keberkahan dan keridhoan seorang kiyai atau guru, khidmah juga tidak harus hanya kepada seorang kiyai atau guru saja, tetapi khidmah juga dapat dilakukan kepada pesantren, santri ataupun kepada keluarga pesantren.

Peran utama dari pengurus dalam penerapan konsep khidmah ini ialah memberikan atau memfasilitasi kegiatan santri dalam hal belajar mengajar yaitu, pengurus sebagai fasilitator antara santri dan kebutuhannya didalam lingkungan pondok pesantren, dan pengurus juga bertanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian santri dengan penerapan akhlakul karimah yaitu, pengurus menjadi contoh utama dalam kegiatan sehari-hari, serta sebagai motivator yaitu

pengurus memotivasi santri khususnya kelas dua dan tiga aliyah agar istiqomah dan ikhlas dalam berkhidmah.

Tidak hanya sebagai fasilitator atau motivator, tetapi pengurus juga berperan dalam mendukung perkembangan spiritual dan moral santri melalui konsep khidmah ini yaitu, dengan membimbing sepenuh hati dan menjadikan santri sebagai medium untuk mencapai perkembangan spiritual, artinya perkembangan didalam mengetahui hal yang baik dan buruk serta benar dan salah, dengan hal tersebut jika santri memiliki spiritual yang baik maka akan memiliki moral yang baik pula.

Konsep khidmah ini sangat mempengaruhi hubungan antara santri dengan pengurus, dimana hubungan santri dengan pengurus dapat diibaratkan seperti hubungan antara kaka dan adik, dimana seorang kaka menjadi contoh, teman bercerita, dan sahabat bagi si adik. Peran penting dalam pembentukan kepribadian si adik ialah memiliki seorang kaka yang baik, yang dapat mendengar keluh kesah si adik dan dapat memberikan contoh dalam beretika, berbusana, belajar serta membimbing dalam pembentukan kepribadian yang baik. Dan dengan adanya konsep khidmah ini semakin mempererat hubungan antara pengurus dengan santri.

Dalam pembentukan kepribadian santri maka pengurus melibatkan santri khususnya kelas dua dan tiga aliyah dalam menerapkan konsep khidmah ini, yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas melalui jabatan yang santri miliki, memberikan hak dan kebebasan dalam berpendapat atas jabatan yang ia miliki,

Didalam suatu kegiatan pasti terdapat tantangan dan hambatan begitu juga dengan penerapan konsep khidmah ini, hambatan dan tantangan yang dihadapi ialah didapati santri yang tidak memiliki

kedisiplinan dalam menjalankan tugas kepengurusannya, seorang santri yang merasa dirinya paling benar dan bertindak semenah-menah serta tidak peduli terhadap peraturan yang telah dibuat oleh kiyai dan pesantren, terkadang mereka tidak mengetahui bahwa peraturan yang ia langgar adalah perbuatan yang dapat membuat dirinya menjadi santri yang tidak beradab (20/1/24).

4. Ustadzah Bahjah

Merupakan musyrif atau pengurus santri memiliki kepribadian ceria, mengayomi, cerdas, dan ramah. Lulus Aliyah pada tahun 2020 dan khidmah yang beliau lakukan yaitu di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol yaitu dengan menjadi musyrif atau pengurus harian dibidang ubudiyah. Bagi beliau berkhidmah ialah suatu kegiatan membantu kiai yang didasari oleh rasa ikhlas, khidmah juga tidak harus dilakukan oleh orang yang pandai saja, menurut beliau khidmah dapat dilakukan oleh siapapun asalkan didasari oleh rasa ikhlas dan mengharap ridho seorang guru.

Peran utama pengurus dalam penerapan konsep khidmah ini ialah sebagai pembimbing, motivator serta fasilitator santri, yaitu pengurus sebagai jembatan antara santri dengan kebutuhannya. Pengurus sebagai pembimbing yaitu mendampingi setiap kegiatan santri serta mendukung perkembangan moral dan spiritual santri dengan cara menjadi contoh utama atau role model yang baik bagi para santri, serta selalu mengajak dan mengingatkan santri untuk selalu mentaati peraturan pesantren, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar khususnya pada diri santri itu sendiri.

Konsep khidmah ini sangat mempengaruhi hubungan antara pengurus dan santri, yang mana tugas pengurus sebagai fasilitator, dan pendamping bagi santri, yaitu pengurus mengawasi kegiatan santri dan

memantau perkembangan kepribadian moral dan spiritual santri, maka dengan konsep khidmah ini mempermudah pengurus dalam memantau perkembangan santri dan mempererat hubungan antara santri dan pengurus yang mana keduanya saling berkaitan.

Cara pengurus melibatkan santri dalam kegiatan khidmah yaitu melalui seksi-seksi yang telah dibuat, yaitu dengan memberikan tugas-tugas sesuai tugas seksinya serta memberikan hak dan kebebasan dalam berpendapat dan mengambil keputusan atas jabatan yang ia miliki, selama masih mengikuti peraturan yang terdapat di pesantren.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam konsep khidmah ini ialah sering terjadi miskomunikasi antara satu seksi dengan seksi yang lain atau antara ketua seksi dengan anggota seksi, dan terdapat santri yang diberikana amanah terhadap suatu tugas tetapi menyalahi amanah yang diberikan (23/3/24).

5. Afaf Syamilah

Afaf syamilah adalah ketua santri priode 2023-2024, merupakan santri kelas tiga aliyah berusia delapan belas tahun yang berkhidmah sejak kelas satu aliyah yang memiliki kepribadian jujur, cerdas, cekatan serta memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan dan public speaking, sebelum menjadi ketua santri afaf merupakan pengurus dari divisi Pendidikan yaitu seksi pendidikan, karena kemampuan dalam mengurus dan mengontrol kegiatan santri dengan baik maka afaf terpilih menjadi ketua santri.

Berkhidmah bagi afaf ialah suatu pekerjaan atau cara dalam mencari keridhoan dan keberkahan seorang guru, bagi afaf tugas santri di pondok pesantren bukan hanya sekedar belajar saja tetapi membantu kiyai, keluarga kiyai ataupun sesama santri merupakan tugas seorang santri juga. Karena dengan membantu atau berkhidmah kepada kiyai

maupun keluarga kiyai dapat membantu dalam mencari keridhoan dan keberkahan seorang guru, dan dengan membantu sesama santri dapat mempererat hubungan tali persaudaraan.

Untuk kegiatan khidmah yang afaf lakukan ialah khidmah bi nafs yaitu dengan menerima amanah sebagai ketua santri ketika kelas tiga aliyah, yang mana tugas ketua santri ialah sebagai badal pengurus ketika sedang berhalangan dalam suatu kegiatan santri, menjaga absensi wali santri ketika penjengukan, membantu pengurus pondok ketika pesantren sedang mengadakan suatu acara, mendampingi santri yang sakit ketika ingin berobat keluar pesantren dan menyalurkan sembako kepada masyarakat sekitar pesantren dari hasil shodaqoh santri. Dan ketika kelas dua aliyah ia menjabat sebagai seksi pendidikan, yang mana tugas dari seksi pendidikan adalah mengontrol pengajian santri dengan berkeliling memeriksa kamar santri-santri ketika seluruh santri sedang mengikuti ta'lim bersama kiyai, mencatat santri yang berisik atau mengobrol ketika pengajian sedang berlangsung

Bagi afaf konsep khidmah ini sangat membantu dalam pembantuan kepribadian, mengubah dirinya dari seorang yang pemalu, tidak disiplin, menjadi seorang yang tegas, percaya diri serta berani dalam mengambil suatu keputusan, pengalaman khidmah ini juga membentuk kepribadiannya menjadi lebih dewasa serta amanah terhadap suatu tanggung jawab yang diberikan.

Untuk hubungan sosial sesama santri sangat berpengaruh dengan adanya konsep khidmah ini, yang mana ia sering menjadi perantara antara musyrif dengan pengurus kelas dua dan tiga aliyah yaitu, apabila ada pengurus yang menyalahi amanah yang telah diberikan maka tugas afaf sebagai ketua santri adalah menegurnya dan

jika tidak berubah menjadi lebih baik maka akan dilaporkan kepada pengurus pondok atau musyrif, dan juga mempererat hubungan antara afaf dengan pengurus yang lain yaitu dengan sering diadakannya evaluasi kerja pengurus.

Sedangkan untuk peran ustadz-ustadz yaitu dengan memberi motivasi kepada santri khususnya pengurus kelas dua dan tiga aliyah, yaitu dengan menceritakan kisah ulama-ulama terdahulu yang lebih banyak berkhidmahnya kepada seorang guru dari pada belajarnya, dan mengingatkan santri agar selalu ikhlas dalam berkhidmah agar ilmu yang didapatkan menjadi berkah dan bermanfaat (5/1/24)

6. Safira Ananda Firiyal

Safira merupakan wakil ketua santri priode 2023-2024, ia adalah santri berusia 17 tahun yang sedang duduk dibangku kelas tiga Aliyah, yang memiliki kepribadian jujur, cekatan, serta pandai bersosialisasi. Berkhidmah bagi safira ialah kegiatan membantu guru dengan rasa ikhlas, baik itu pekerjaan ringan ataupun berat. Sekecil apapun pekerjaan selama hal tersebut dapat memudahkan kegiatan guru atau dapat membuat guru senang merupakan bentuk berkhidmah.

Sebagai wakil ketua santri kegiatan khidmah yang safira lakukan ialah membantu meringankan tugas ketua santri yaitu membantu menyalurkan sembako kepada masyarakat sekitar pesantren, membantu menjaga absensi wali santri ketika penjengukan santri dan menjadi badal ketua santri ketika sedang berhalangan.

Bagi safira konsep khidmah ini sangat membantu dalam pembantuan kepribadian, konsep ini membantu dirinya menjadi lebih amanah, empati, percaya diri dan menjadikan dirinya lebih dewasa dalam bersikap. Dan dengan konsep khidmah ini juga sangat mempengaruhi hubungan sosial antara dirinya dengan santri, yang

mana salah satu tugas safira ialah membantu mentertibkan santri ketika sedang ada kegiatan gabungan antara santri putra dan putri, serta mempengaruhi hubungan ia dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dikarenakan salah satu tugasnya juga ialah menyalurkan sembako dari hasil uang shodaqoh kepada masyarakat yang berkekurangan di area sekitar lingkungan pesantren.

Dan untuk peran para asatidz dalam hal konsep ini yaitu dengan memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah ulama terdahulu ketika berkhidmah dengan gurunya, serta mendampingi para santri yang sedang berkhidmah dengan diadakannya evaluasi antar seksi (27/3/24).

7. Sulha Rahma

Sulha adalah santri berusia 16 tahun yang sedang duduk dibangku kelas dua Aliyah dari divisi pendidikan, berkhidmah sejak kelas satu aliyah dan merupakan anggota dari seksi ibadah dan santri yang terbilang unggul dan termasuk santri yang sering mendapat tugas dari pimpinan pesantren karena kejujuran, kecerdasan, kecekatan dan keapikannya dalam menjalankan tugas. Berkhidmah bagi sulha merupakan salah satu cara dalam mencari keridhoan dan keberkahan ilmu dari seorang guru, sulha merasa bahwa ada banyak pelajaran dalam konsep Khidmah yang sedang ia kerjakan, ia berkata bahwa masa belajar bukan hanya masalah tentang mencari materi atau ilmu saja, tetapi juga harus menyisakan waktu untuk berkhidmah agar ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan bermanfaat.

Untuk kegiatan dan praktik Khidmah yang sulha lakukan di pesantren Al-Hidayah ialah khidmah bi nafs, yaitu dengan menjadi seksi atau divisi ibadah, tugasnya ialah membangunkan santri untuk melaksanakan sholat tahajud, memeriksa santri yang telat atau tidak

sholat berjamaah, mencatat santri yang bercanda ketika membaca wirid, dan kegiatan-kegiatan ubudiyah lainnya.

Menurut sulha dengan adanya konsep Khidmah ini membuat dia dapat merasakan nikmatnya belajar dan merasakan kedekatan dengan seorang guru atau kiyai, dan dengan kosep ini juga dapat membuat ia menjadi pribadi yang lebih dewasa dan memudahkan ia dalam beradaptasi serta membuat karakter santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan untuk hubungan sosialisasi interaksi sulha merasa mendapatkan keuntungan dengan ia menjadi seksi ibadah, yang mana tugas dari seksi ibadah ialah memantau dan memeriksa ibadah santri dengan hal tersebut sangat mempengaruhi hubungan interaksi antara sulha dan santri lain yang membuat hubungan baik antara keduanya. Dan untuk peran pembimbing atau ustadz-ustadz sangatlah mendukung biasanya para ustadz memberikan contoh atau cara yang baik dan benar dalam berkhidmah dengan cara bercerita ketika dahulu mereka dalam masa menuntut ilmu di pondok pesantren, mereka berkata bahwa mereka lebih banyak berkhidmah dari pada menuntut ilmu dan dengan cara tersebut mereka merasa mendapatkan keberkahan dari ilmu yang telah mereka pelajari (5/1/24).

8. Putri Khoirunnisa

Putri merupakan santri kelas dua Aliyah dari divisi ubudiyah, memiliki kepribadian jujur, disiplin dan dapat mengayomi anak-anak, dengan kepribadian yang dimiliki maka putri dijadikan sebagai ketua kamar bagi santri baru kelas satu Tsanawiyah, yang mana tugasnya ialah mendampingi satri baru dalam kegiatan-kegiatan pondok, selain berkhidmah dalam mendampingi santri baru, putri juga berkhidmah dengan menjadi seksi ibadah yang mana tugasnya ialah mengontrol

kegiatan ubudiyah santri dengan mengecek setiap kamar santri ketika kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan wirid berlangsung.

Berkhidmah bagi putri ialah suatu kegiatan atau proses mengorbankan apa yang dimiliki seperti waktu, tenaga, dan harta untuk melayani atau membantu guru, serta menjadikan guru sebagai prioritas utama khususnya ketika masa dalam menuntut ilmu. Konsep khidmah ini bagi putri sangatlah bermanfaat dengan kegiatan khidmah yang telah ia lakukan ia merasa konsep khidmah ini menjadikannya lebih dewasa, lebih peka, lebih empati dan bersabar dalam menghadapi suatu masalah.

Dan untuk peran pembimbing atau para asatidz sangatlah membantu yaitu dengan memberika motivasi dengan cara memberikan kisah-kisah ulama terdahulu ketika sedang berkhidmah, serta mengadakan evaluasi kerja bagi setiap seksinya dengan tujuan menjaga kekompakan kerja antar seksi dan memperbaharui semangat santri dalam berkhidmah (27/8/24).

Selain melakukan proses wawancara peneliti juga melakukan penelitian melalui observasi yaitu dengan melihat secara langsung proses kegiatan khidmah dan mengamati perubahan karakter kepribadian santri, seperti ada santri yang bernama kamila yang sebelum mengikuti kegaitan khidmah ini ia adalah pribadi yang tidak disiplin dalam kegiatan pondok, kurang memiliki etika terhadap pengurus dan sering mendapat tegur oleh pengurus pondok atau musyrif, tetapi setelah mengikuti kegiatan khidmah kurang lebih satu tahun ini ia menjadi pribadi yang lebih beretika meskipun masih dalam proses memperbaiki kepribadiannya menjadi lebih baik. dan contoh lain ialah santri yang bernama zahro yang juga baru mengikuti kegiatan khidmah kurang dari satu tahun, sebelum mengikuti kegiatan khidmah

ini zahro merupakan pribadi pribadi yang tidak disiplin dan sering telat ketika berangkat sekolah, serta sering menjadi contoh yang kurang baik dalam berbicara, tetapi ketika mengikuti kegiatan khidmah ini zahro menjadi pribadi yang lebih baik meskipun terkadang masih memberikan contoh yang tidak baik khususnya dalam hal berbicara.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada uraian data di atas peneliti akan membahas bagaimana implementasi konsep khidmah di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian santri. *Khidmah* yang lebih umum dikenal sebagai pengabdian dapat memiliki pengaruh terhadap karakter dan kepribadian santri melalui intensitas kegiatan dan kebiasaan dalam kesehariannya. Santri yang berkhidmah sebagai pengurus tentunya memiliki tanggung jawab, pemikiran dan kebiasaan yang berbeda dengan santri lainnya.

Peneliti sebelumnya telah membagi konsep *khidmah* yang ada di pondok menjadi dua, yaitu khidmah pengurus (musyrif) kepada kiyai, pondok dan santri, dan kedua *khidmah* pengurus tahunan (kelas dua dan tiga Aliyah) kepada kiyai dan santri. Adapun *khidmah* musyrif biasanya diterapkan oleh para santri pengurus pondok menggunakan konsep *khidmah bi al-fikr*, *khidmah bi nafs* atau *khidmah bi dua'a*. Sedangkan khidmah pengurus tahunan biasanya menggunakan konsep *khidmah bi nafs*. Hal tersebut didasarkan karena pengurus pondok lebih memiliki kemampuan dan kapasitas untuk menerapkan konsep *khidmah bi dua'a*, *khidmah bi nafs*, dan *khidmah bi al-fikr*, sedangkan para santri yang masih dalam tahap belajar lebih mampu untuk mengimplementasikan konsep *khidmah bi nafs*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa konsep *khidmah* ini berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian santri, seperti informasi dari ketua santri yang telah melakukan kegiatan *khidmah*

ini sejak kelas satu aliyah yaitu dengan sering membantu pengurus pondok dalam pembagian kitab kelas satu aliyah, karena ketika itu ia adalah ketua pengajian kelas satu aliyah, dan ketika kelas dua aliyah ia menjabat sebagai seksi pendidikan, yang mana tugas dari seksi pendidikan adalah mengontrol pengajian santri dengan berkeliling memeriksa kamar santri-santri ketika seluruh santri sedang mengikuti *ta'lim* bersama kiyai, mencatat santri yang berisik atau mengobrol ketika pengajian sedang berlangsung. Dan ketika kelas tiga aliyah ia menjadi ketua santri dimana tugasnya adalah sebagai *badal* pengurus ketika sedang berhalangan dalam suatu kegiatan santri, menjaga absensi wali santri ketika penjengukan, membantu pengurus ketika pesantren sedang mengadakan suatu acara, mendampingi santri ketika yang sakit ketika ingin berobat keluar pesantren.

Dengan khidmah yang telah afaf lakukan dari kelas satu aliyah hingga kelas tiga aliyah di pesantren Al-Hidayah Basmol, afaf mengalami perubahan positif dalam pembentukan kepribadiannya, yaitu sebelum mengikuti kegiatan konsep khidmah ini afaf adalah seorang yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak disiplin dalam kegiatan pondok. Tetapi setelah afaf mengikuti kegiatan khidmah ini membuat pribadinya menjadi lebih dewasa, disiplin dalam kegiatan pondok, menjadika lebih percaya diri dari yang sebelumnya adalah seorang yang pemalu dan membuat dirinya menjadi pandai dalam hal public spealing karena seringnya berbicara didepan umum ketika harus memberikan informasi kepada seluruh santri.

Ataupun dengan sulha yang berkhidmah sebagai seksi ibadah, sebelum mengikuti kegiatan *khidmah* ini sulha merupakan pribadi yang pintar, cekatan tetapi ia seorang yang introvert dan tidak percaya diri. Dengan mengikuti kegiatan *khidmah* ini sulha merasakan bahwa pribadinya menjadi lebih percaya diri, lebih dewasa dan merasa lebih dekat dengan seorang guru, serta dapar merasakan nikmatnya menuntut ilmu.

Selain melakukan proses wawancara peneliti juga melakukan penelitian melalui observasi yaitu dengan melihat secara langsung proses kegiatan *khidmah* dan mengamati perubahan karakter kepribadian santri. Biasanya santri akan mengalami perubahan karakter atau kepribadian ketika mereka sudah berkhidmah melalui struktur organisasi tersebut kurang lebih selama dua tahun. Seperti santri yang bernama Kamila dan Zahro yang baru berkhidmah selama satu tahu dan terkadang masih melanggar peraturan pondok. Dan berbeda dengan afaf, sulha, putri ataupun safira yang sudah berkhidmah selama dua tahun dan sudah merasakan perubahan kepribadian menjadi lebih baik dan lebih mentaati peraturan pondok.

Hal serupa sering peneliti temukan dalam pribadi santri yang baru mengikuti kegiatan *khidmah*, tetapi setelah mereka melaksanakan khidmah selama kurang lebih dua tahun kepribadian mereka pun menjadi lebih baik dan menjadi contoh yang baik juga bagi santri tsanawiyah.

Dengan demikian peneliti mendapati adanya perbedaan pola khidmah antara pengurus dan santri. Hal tersebut didasarkan adanya perbedaan usia, kesadaran, keimanan dan berapa lama tinggal di pondok. Usia tersebut sangat berpengaruh, karena semakin matang usia semakin matang pula pola pikirnya dan semakin banyak pula pengalamannya, sehingga santri atau pengurus yang mengabdikan dengan usia yang lebih tua memiliki kapasitas dan kemampuan untuk berkhidmah lebih dari satu cara.

Begitu pula bagi pengurus atau santri yang memiliki kesadaran diri yang tinggi pastinya akan lebih *ta'dzim* dan hormat kepada yang lebih tua khususnya kiyai, dan lebih taat dengan peraturan yang berlaku di pesantren. Adapun keimanan dapat mempengaruhi khidmah seorang santri dengan menjadikan santri tersebut yakin dan lebih percaya diri untuk mengemban tugas sebagai pengurus. Sedangkan lamanya seorang santri tinggal di pondok menjadi faktor terbesar yang dapat mempengaruhi khidmahnya

seorang santri, karena santri yang masih baru umumnya baru mengenal atau bahkan belum memahami konsep daripada *khidmah* sebagai santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol tentang implementasi konsep *khidmah* dalam pembentukan kepribadian santri maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan konsep *khidmah* di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol ialah melalui struktur organisasi yaitu melalui divisi-divisi, yaitu divisi ubudiyah, divisi keamanan dan divisi kebersihan. *Khidmah* di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol ini terdapat dua kelompok *Khidmah*, *Khidmah* pertama yaitu *Khidmah* pengurus (*musyrif*) kepada kiyai, pondok dan santri, dan kedua *Khidmah* pengurus tahunan (kelas dua dan tiga Aliyah) kepada kiyai dan santri. Konsep *khidmah* ini memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan efisiensi aktivitas santri dan memperkuat interaksi antara pengurus pondok dengan santri khususnya kelas dua dan tiga aliyah.
2. Implementasi konsep *khidmah* di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol telah dilaksanakan dengan baik dan dengan menempatkan para santri diberbagai divisi atau seksi kegiatan santri, yang bertujuan sebagai sarana pembentukan kepribadian santri, sarana melatih kemandirian santri, sarana melatih mental kepemimpinan dan penanaman nilai spiritual keagamaan santri, serta sebagai sarana untuk mencari keberkahan dan keridhoan sang guru bagi para santri.
3. Untuk faktor yang mempengaruhi penerapan konsep *khidmah* di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol ialah faktor budaya local atau turunan, dimana guru-guru atau kiyai-kiyai di pesantren Al-Hidayah Basmol

ketika dahulu sedang menuntut ilmu mereka lebih banyak berkhidmah dari pada belajar, selain faktor tersebut penerapan konsep *khidmah* ini juga dalam rangka memfasilitasi pembentukan karakter dan kepribadian santri serta mengarahkan dan memanfaatkan potensi kepemimpinan dan kreativitas santri.

B. Saran

Sebaiknya pihak pondok memberikan *reward* sebagai apresiasi santri yang telah melaksanakan tugas khidmahnya dengan baik, sehingga akan lebih memotivasi dan membangkitkan semangat kepada santri yang bersangkutan dan santri yang lain dalam menjalankan tugas khidmahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, (2021) Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah Dan Ta'zim Sanyri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an Pucakwangi Pati.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, (2002) Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Abdul Mujib, (2017) Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam, (jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Aisyah Nur Rahmawati, (2018) Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD, *Indonesai Jurnal of Primary Education*.
- Al-Furqon, (2015) Konsep Pendidikan Islam dan Upaya Pembenehannya.
- Anggarani Sukma Wati, 2021 Implementasi Sikap Khidmah Dan Solidaritas Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo .
- Candra Wijaya, (2017) Prilaku Organisasi (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Cik Hasan Bisri, (2001) Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Hidayat, D. R. (2015). *Teori dan aplikasi psikologi kepribadian dalam konseling*. bogor: Ghalia indonesia,
- kuntjojo, (2009). Psikologi Kepribadian, Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Lexy J. Meleong (2009), Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.niversitas Nusantara PGRI Kediri.

- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)
- Mohammad Kholil, (2007) *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titan Wawancara.
- Mujito dan Ganif Djuwadi, (2018) *Buku Ajar Pengembangan Kepribadian*, Malang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Muh. Rodhi zamami, (2017) *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dab Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri*, *jurnal Ta'limuna*.
- Munir, A. S. (2016). *Ilmu Akhlak* . Jakarrta: Sinar Grafika Offset,
- Nur Said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman Percikan Prmikiran Kaum Pesantren*, (Kudus: Santrimenara Pustaka, 2016).
- Nursyamsi, (2014). *Pengembangan Kepribadian Guru*, *Jurnal Al-Ta'lim*, Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, (2022) *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*.
- Rizal Fathurrahman (2022), *Aktualisasi Konsep Khidmah Di Pondok Pesantren. (studi kasus dipondok pesantren Al- Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta dan Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Piyung Yogyakarta)*.
- Samsudin. (2018). *Manajemen Pesantren Mahasiswa*. *Jurnal Al-Fikri*,
- Samsudin, A. T. (2022). *Tradisi Khidmah Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*.
- Sarlito W. Sarwono, 2018 *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1987, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Soedjadi, R 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konsultasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Sudarwan Danim, (2002) Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Suharsimi Arikunto (2002), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Qodir, A. (2017). Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan Di pesantren Terpadu Darul Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk, Jurnal Intlektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman, 7 (1).

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Book

Yasmadi, (2005) Mosernisasi Pesantren. (Ciputat, PT Ciputat Press).

Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS, 1994)

Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). Pengantar Metode Penelitian.

.

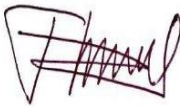
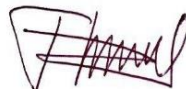
FORM BIMBINGAN SKRIPSI

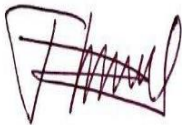
Nama : Wardatun Nufus Wulandari

Judul : Implementasi Konsep Khidmah Dalam
Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok
Pesantren Al-Hidayah Basmol

Pembimbing : Hayaturrohman, M.Si

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf
1	Rabu, 15 Maret 2023	1. Memperbaiki istilah latar belakang sesuai panduan 2. Pembahasan dilatar belakang belum ada yang membahas tentang khidmah	
2	Sabtu, 24 Juni 2023	1. Memperbaiki judul, dan rumusan penelitian 2. Memperbaiki kata asing di skripsi 3. Menambah referensi di pada latar belakang	

3	Kamis, 27 Juli 2023	1. Memperdalam pembahasan dilatar belakang 2. Memperbaiki rumusan penelitian, pertanyaan penelitian 3. Memperbaiki letak halaman	
4	Jum'at, 1 september 2023	1. Menambah referensi pada bab dua 2. Memperbaiki harokat 3. Memperbaiki krangka berfikir	
4	Kamis, 12 Oktober 2023	1. Memperbaiki krangka berfikir 2. Memperbaiki spasi 1 pada terjemahan 3. Menambah ke bab 3	
5	Kamis, 2 November 2023	1. Memperbaiki rumusan penelitian dan pertanyaan penelitian 2. Membuat lembar observasi dan wawancara	
6	Kamis, 16 November 2023	1. Memperbaiki krangka berfikir	

		2. Menambah jumlah informan 3. Membuat lembar observasi dan wawancara	
7	Minggu, 26 November 2023	1. Memperbaiki daftar isi 2. Memperdalam materi kepribadian 3. Memperbaiki krangka berfikir 4. Mempebaiki lwmbar wawancara	
8	Sabtu, 2 Desember 2023	1. Dosen menyetujui untuk mengajukan sempro	
9	Kamis, 1 Februari 2024	1. Memperbaiki dan menambah abstrak 2. Memperbaiki daftar isi 3. Memperbaiki kesimpulan skripsi 4. Membuat lampiran-lampiran	
10	Jum'at, 9 Februari 2024	1. Memperbaiki abstrak bahasa Inggris	

		2. Merapihkan tulisan 3. Merapihkan kata pengantar 4. Membuat surat orisinalitas	
--	--	---	--

12 feb wardatun

ORIGINALITY REPORT

15%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisma.ac.id Internet Source	2%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
8	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
9	repository.unusia.ac.id Internet Source	1%

10	id.123dok.com Internet Source	1%
11	repository.unugha.ac.id Internet Source	1%
12	pdfcoffee.com Internet Source	1%

Lampiran

Nama : Ustadz Fawwaz Zawawi S.Pd

Khidmah : Badan Pengurus Harian

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi Khidmah menurut ustadz?	Berkhidmah kepada pesantren dan santri merupakan tugas dan kewajiban yang akan di pertanggung jawabkan diakhirat kelak, berkhidmah tidak hanya sekedar mengajar dan memberikan ilmu, tetapi mendidik santri menjadi manusia yang disiplin, memiliki akhlak serta ilmu agama.
2.	Bagaimana konsep Khidmah bil al-fikr, bi nafs, bil maal dan bi du'a diimplementasikan dalam lingkungan pesantren?	Cara santri pesantren Al-Hidayah Basmol berkhidmah dengan mengikuti kepengurusan organisasi seperti melalui divisi atau seksi-seksi.
3.	Faktor apa yang mempengaruhi penerapan konsep khidmah di	Untuk faktor yang mempengaruhi penerapan

	pondok pesantren Al-Hidayah basmol?	konsep khidmah di pesantren ini karena faktor budaya lokal, dimana kiyai-kiyai pesantren Basmol ketika dulu sedang menuntut ilmu mereka tidak hanya belajar saja, tetapi juga berkhidmah kepada guru-gurunya
4.	Khidmah dalam bentuk apakah yang lebih dominan di implementasikan di pesantren?	Khidmah yang lebih dominan dilakukan santri yaitu khidmah bi nafs, karena khidmah ini dapat dilakukan oleh semua kalangan santri, seperti membersihkan rumah kiyai, kerjabakti pondok, menyediakan keperluan kiyai ketika mengaji.
5.	Bagaimana santri diberdayakan melalui konsep Khidmah dalam mengembangkan sikap empati dan kepemimpinan?	Caranya yaitu dibuatkan tugas-tugas mengontrol kegiatan santri melalui struktur organisasi konsep Khidmah ini, dengan tugas-tugas tersebut diharapkan santri yang bertugas memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan, dan memiliki wewenang untuk mengatur santri yang lainnya.

6.	Apakah konsep Khidmah ini berhasil dalam menjaga Kesehatan mental santri melalui pendekatan imaniah, islamiah dan ihsaniah?	Konsep khidmah ini cukup berhasil dalam menjaga kesehatan mental santri, yaitu melalui pendekatan imaniahyaitu melalui divisi ubudiyah, pendekatan ihsaniah melalui divisi keamanan, dan pendekatan ihsaniah melalui divisi kebersihan
7.	Bagaimana cara pondok pesantren Al-Hidayah Basmol dalam menerapkan konsep Khidmah dengan berbagai macam kepribadian santri?	Yaitu dengan melihat kemampuan yang santri miliki lalu santri tersebut akan di tempatkan di devisi yang sesuai dengan kemampuannya.

Nama: Ustadzah Lulu Firda Sufit

Khidmah : Pengajar santri putri

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi Khidmah menurut ustadz?	berkhidmah adalah membantu, melayani dengan rela hati kepada sang kiyai, murobbi atau guru demi mendapatkan barokah guru.

2.	Bagaimana konsep Khidmah bil al-fikr, bi nafs, bil maal dan bi du'a diimplementasikan dalam lingkungan pesantren?	Khidmah bil al-fikr biasanya lebih dominan dilakukan oleh pengurus pondok (musyrif), yaitu dengan meringankan beban kiai dengan cara menuangkan ide-ide dan gagasan pikiran untuk kemajuan pondok, Sedangkan khidmah bi nafs ialah dilakukan oleh kelas dua dan tiga Aliyah melalui struktur kepengurusan tahunan, Khidmah mereka yaitu bertanggung jawab dalam mengontrol kegiatan santri seperti, membangunkan santri tahajud, memeriksa piket santri, membagikan sarapan santri Sementara khidmah bil maal itu umum dan dapat dilakukan oleh semua tingkatan santri mulai dari santri yang masih menetap yaitu dengan cara membayar uang shodaqoh setiap minggunya, dan seluruh anggarannya akan di belanjakan sembako dan akan diberikan

		kepada masyarakat sekitar pesantren yang berkekurangan Sedangkan khidmah bi dua yaitu dengan mendoakan kesehatan keselamatan kiai dan guru yang lain
3.	Faktor apa yang mempengaruhi penerapan konsep khidmah di pondok pesantren Al-Hidayah basmol?	Untuk faktor yang mempengaruhi penerapan konsep khidmah di pesantren ini karena faktor budaya lokal, dimana kiyai-kiyai pesantren Basmol ketika dulu sedang menuntut ilmu mereka tidak hanya belajar saja, tetapi juga berkhidmah kepada guru-gurunya
4.	Khidmah dalam bentuk apakah yang lebih dominan di	khidmah bi nafs lebih dominan dilakukan oleh kelas dua dan

	implementasikan di pesantren?	tiga Aliyah melalui struktur kepengurusan tahunan, Khidmah mereka yaitu bertanggung jawab dalam mengontrol kegiatan santri seperti, membangunkan santri tahajud, memeriksa piket santri, membagikan sarapan santri, memeriksa absensi santri
5.	Bagaimana santri diberdayakan melalui konsep Khidmah dalam mengembangkan sikap empati dan kepemimpinan?	.Melalui konsep khidmah ini santri diberdayakan agar memiliki sikap empati dan kepemimpinan, yaitu dengan cara dibuatnya tugas-tugas melalui struktur organisasi atau konsep Khidmah agar santri merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan memiliki wewenang untuk mengatur sehingga mereka mempunyai empati dan mempunyai rasa kepemimpinan, khususnya kelas dua dan tiga Aliyah
6.	Apakah konsep Khidmah ini berhasil dalam menjaga Kesehatan mental santri melalui	Konsep Khidmah ini juga berhasil dalam menjaga kesehatan mental santri melalui

	pendekatan imaniah, islamiah dan ihsaniah?	pendekatan imaniah, islamiah, dan ihsaniah, karena didalam konsep Khidmah ini santri diajarkan bagaimana tentang sabar ikhlas dan juga menjalankan ketaatan terhadap perintah guru serta menjalankan ibadah dipesantren, jadi mental santri secara imaniah, islamiah, dan ihsaniahnya terjaga
7.	Bagaimana cara pondok pesantren Al-Hidayah Basmol dalam menerapkan konsep Khidmah dengan berbagai macam kepribadian santri?	Yaitu dengan melihat kemampuan yang santri miliki lalu santri tersebut akan di tempatkan di devisi yang sesuai dengan kemampuannya.

Nama : Ustadzah Rohmah Umul Nimah S.Pd

Khidmah : Sekertaris Pondok Putri

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	apa definisi Khidmah menurut ustadzah?	adalah cara yang cepat dalam mencari keberkahan dan keridhoan seorang kiyai atau guru, khidmah juga tidak tidak harus hanya kepada seorang kiyai atau guru saja, tetapi khidmah juga dapat dilakukan kepada pesantren, santri ataupun kepada keluarga pesantren.
2.	Apa peran utama dari pengurus dalam menerapkan konsep Khidmah dalam pembentukan kepribadian santri?	Peran utama pengurus dalam konsep khidmah ini yaitu memberikan atau memfasilitasi kegiatan santri dalam hal belajar mengajar, dan bertanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian santri dengan penerapan akhlakul karimah.
3.	Bagaimana pengurus mendukung perkembangan spiritual dan moral santri melalui konsep Khidmah?	Yaitu dengan membimbing sepenuh hati dan menjadikan santri sebagai medium untuk mencapai perkembangan spiritual, artinya perkembangan didalam mengetahui hal yang baik dan buruk serta benar dan salah

4.	Bagaimana konsep Khidmah mempengaruhi hubungan antara santri dan pengurus?	Hubungan santri dengan pengurus dapat diibaratkan seperti hubungan antara kaka dan adik, dimana seorang kaka menjadi contoh, teman bercerita, dan sahabat bagi si adik. Peran penting dalam pembentukan kepribadian si adik ialah memiliki seorang kaka yang baik, yang dapat mendengar keluhan si adik dan dapat memberikan contoh dalam beretika, berbusana, belajar serta membimbing dalam pembentukan kepribadian yang baik.
5.	Bagaimana pengurus melibatkan santri dalam kegiatan Khidmah secara aktif ?	Dengan cara memberikan tugas-tugas melalui jabatan yang santri miliki, memberikan hak dan kebebasan dalam berpendapat atas jabatan yang ia miliki,
6.	Apa hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan konsep Khidmah?	Tantangannya yaitu biasanya didapati santri yang tidak memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugas kepengurusannya, seorang santri yang merasa dirinya paling benar dan bertindak semenah-menah serta tidak peduli terhadap peraturan yang telah dibuat oleh kiyai dan pesantren

Nama: Ustadzah Bahjah

Khidmah : Pengurus divisi Ubudiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	apa definisi Khidmah menurut ustadzah?	berkhidmah ialah suatu kegiatan membantu kiai yang didasari oleh rasa ikhlas, khidmah juga tidak harus dilakukan oleh orang yang pandai saja, menurut beliau khidmah dapat dilakukan oleh siapapun asalkan didasari oleh rasa ikhlas dan mengharap ridho seorang guru.
2.	Apa peran utama dari pengurus dalam menerapkan konsep Khidmah dalam pembentukan kepribadian santri?	Peran utama pengurus dalam penerapan konsep khidmah ini ialah sebagai pembimbing, motivator serta fasilitator santri, yaitu pengurus sebagai jembatan antara santri dengan kebutuhannya
3.	Bagaimana pengurus mendukung perkembangan spiritual dan moral santri melalui konsep Khidmah?	mendukung perkembangan moral dan spiritual santri dengan cara menjadi contoh utama atau role model yang baik bagi para santri, serta selalu mengajak dan mengingatkan santri untuk selalu mentaati peraturan pesantren, dan melakukan amar ma'ruf

		nahi mungkar khususnya pada diri santri itu sendiri
4.	Bagaimana konsep Khidmah mempengaruhi hubungan antara santri dan pengurus?	.Konsep khidmah ini sangat mempengaruhi hubungan antara pengurus dan santri, yang mana tugas pengurus sebagai fasilitator, dan pendamping bagi santri, yaitu pengurus mengawasi kegiatan santri dan memantau perkembangan kepribadian moral dan spiritual santri,
5.	Bagaimana pengurus melibatkan santri dalam kegiatan Khidmah secara aktif ?	Dengan cara memberikan tugas-tugas melalui jabatan yang santri miliki, memberikan hak dan kebebasan dalam berpendapat atas jabatan yang ia miliki,
6.	Apa hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan konsep Khidmah?	ialah sering terjadi miskomunikasi antara satu seksi dengan seksi yang lain atau antara ketua seksi dengan anggota seksi, dan terdapat santri yang diberikana amanah terhadap suatu tugas tetapi menyalahi amanah yang diberikan

Nama : Afaf Syamilah

Khidmah : Ketua Santri

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi Khidmah menurut santri?	ialah suatu pekerjaan atau cara dalam mencari keridhoan dan keberkahan seorang guru, bagi ana tugas santri di pondok pesantren bukan hanya sekedar belajar saja tetapi membantu kiyai.
2.	Apa saja kegiatan atau praktik Khidmah yang anda ikuti dipondok pesantren?	Ketika kelas dua aliyah ana berkhidmah sebagai seksi pendidikan dan ketika kelas tiga aliyah ana menerima amanah sebagai ketua santri.
3.	Apakah konsep Khidmah membantu anda dalam pembentukan kepribadian?	konsep khidmah ini sangat membantu dalam pembentukan kepribadian ana, mengubah diri dari seorang yang pemalu, tidak disiplin, menjadi seorang yang tegas, percaya diri serta berani dalam mengambil suatu

		keputusan, pengalaman khidmah ini juga membentuk kepribadiannya menjadi lebih dewasa serta amanah terhadap suatu tanggung jawab yang diberikan.
4.	Bagaimana konsep Khidmah mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi anda dengan sesama santri?	hubungan sosial sesama santri sangat berpengaruh dengan adanya konsep khidmah ini, dimana ana sering menjadi perantara antara musyrif dengan pengurus kelas dua dan tiga aliyah, dan juga memperlancar hubungan antara ana dengan pengurus yang lain yaitu dengan sering diadakannya evaluasi kerja pengurus.
5.	Bagaimana peran pembimbing atau ustadz dalam mengajarkan dan mendorong konsep Khidmah kepada anda?	untuk peran ustadz-ustadz disini biasanya dengan memberi motivasi kepada santri khususnya pengurus kelas dua dan tiga aliyah, yaitu dengan menceritakan kisah ulama-ulama terdahulu yang lebih banyak berkhidmahnya kepada seorang guru dari pada belajarnya, dan mengingatkan santri agar selalu

		ikhlas dalam berkhidmah agar ilmu yang didapatkan menjadi berkah dan bermanfaat
--	--	---

Nama: Safira Ananda Firiyal

Khidmah : Wakil Ketua Santri

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi Khidmah menurut santri?	ialah kegiatan membantu guru dengan rasa ikhlas, baik itu pekerjaan ringan ataupun berat. Sekecil apapun pekerjaan selama hal tersebut dapat memudahkan kegiatan guru atau dapat membuat guru senang merupakan bentuk berkhidmah.

2.	Apa saja kegiatan atau peraktik Khidmah yang anda ikuti dipondok pesantren?	Sebagai wakil ketua santri kegiatan khidmah yang safira lakukan ialah membantu meringankan tugas ketua santri yaitu membantu menyalurkan sembako kepada masyarakat sekitar pesantren, membantu menjaga absensi wali santri ketika penjengukan santri dan menjadi badal ketua santri ketika sedang berhalangan.
3.	Apakah konsep Khidmah membantu anda dalam pembentukan kepribadian?	Bagi safira konsep khidmah ini sangat membantu dalam pembantuan kepribadian, konsep ini membantu dirinya menjadi lebih amanah, empati, percaya diri dan menjadikan dirinya lebih dewasa dalam bersikap.
4.	Bagaimana konsep Khidmah mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi anda dengan sesama santri?	Dan dengan konsep khidmah ini juga sangat mempengaruhi hubungan sosial antara dirinya dengan santri, yang mana salah satu tugas safira ialah membantu

		mentertibkan santri ketika sedang ada kegiatan gabungan antara santri putra dan putri, serta mempengaruhi hubungan ia dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dikarenakan salah satu tugasnya juga ialah menyalurkan sembako dari hasil uang shodaqoh kepada masyarakat yang berkekurangan di area sekitar lingkungan pesantren.
5.	Bagaimana peran pembimbing atau ustadz dalam mengajarkan dan mendorong konsep Khidmah kepada anda?	untuk peran ustadz-ustadz disini biasanya dengan memberi motivasi kepada santri khususnya pengurus kelas dua dan tiga aliyah, yaitu dengan menceritakan kisah ulama-ulama terdahulu yang lebih banyak berkhidmahnya kepada seorang guru

Nama :Sulha Rahma

Khidmah : Seksi Ibadah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi Khidmah menurut santri?	Yaitu cara dalam mencari keridhoan dan keberkahan ilmu dari seorang guru, belajar bukan hanya masalah tentang mencari materi atau ilmu saja, tetapi juga harus menyisakan waktu untuk berkhidmah agar ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan bermanfaat.
2.	Apa saja kegiatan atau praktik Khidmah yang anda ikuti dipondok pesantren?	praktik Khidmah yang ana lakukan di pesantren ialah khidmah bi nafs, yaitu dengan menjadi seksi ibadah, tugasnya membangunkan santri untuk melaksanakan sholat tahajud, memeriksa santri yang telat atau tidak sholat berjamaah, mencatat santri yang bercanda ketika membaca wirid, dan kegiatan-kegiatan ubudiyah lainnya.
3.	Apakah konsep Khidmah membantu anda dalam	Iya sangat membantu membuat dapat merasakan nikmatnya belajar dan merasakan kedekatan

	pembentukan kepribadian?	dengan seorang guru atau kiyai, dan dapat membuat ana menjadi pribadi yang lebih dewasa dan memudahkan ana dalam beradaptasi serta membuat karakter santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.
4.	Bagaimana konsep Khidmah mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi anda dengan sesama santri?	untuk hubungan sosialisasi ana merasa mendapatkan keuntungan dengan menjadi seksi ibadah, karena tugas seksi ibadah memantau dan memeriksa ibadah santri dengan hal itu mempengaruhi interaksi antara ana dan santri lain yang membuat hubungan baik antara keduanya.
5.	Bagaimana peran pembimbing atau ustadz dalam mengajarkan dan mendorong konsep Khidmah kepada anda?	Biasanya para ustadz memberikan contoh atau cara yang benar dalam berkhidmah dengan cara bercerita ketika dahulu mereka dalam masa menuntut ilmu di pondok dan memberi motivasi untuk selalu ikhlas dalam berkhidmah.

Nama : Putri Khoirunnisa

Khidmah : Seksi Ibadah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi Khidmah menurut santri?	Berkhidmah bagi putri ialah suatu kegiatan atau proses mengorbankan apa yang dimiliki seperti waktu, tenaga, dan harta untuk melayani atau membantu guru, serta menjadikan guru sebagai prioritas utama khususnya ketika masa dalam menuntut ilmu.
2.	Apa saja kegiatan atau praktik Khidmah yang anda ikuti dipondok pesantren?	putri juga berkhidmah dengan menjadi seksi ibadah yang mana tugasnya ialah mengontrol kegiatan ubudiyah santri dengan mengecek setiap kamar santri ketika kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan wirid berlangsung
3.	Apakah konsep Khidmah membantu anda dalam pembentukan kepribadian?	Konsep khidmah ini bagi putri sangatlah bermanfaat dengan kegiatan khidmah yang telah ia lakukan ia merasa konsep khidmah ini menjadikannya lebih dewasa, lebih peka, lebih empati dan bersabar dalam menghadapi

		suatu masalah.
4.	Bagaimana konsep Khidmah mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi anda dengan sesama santri?	untuk hubungan sosialisasi ia merasa mendapatkan kemudahan dengan menjadi seksi ibadah, karena tugas seksi ibadah memantau dan memeriksa ibadah santri dengan hal itu mempengaruhi interaksi antara ia dan santri lain yang membuat hubungan baik antara keduanya.
5.	Bagaimana peran pembimbing atau ustadz dalam mengajarkan dan mendorong konsep Khidmah kepada anda?	Dan untuk peran pembimbing atau para asatidz sangatlah membantu yaitu dengan memberika motivasi dengan cara memberikan kisah-kisah ulama terdahulu ketika sedang berkhidmah, serta mengadakan evaluasi kerja bagi setiap seksinya dengan tujuan menjaga kekompakan kerja antar seksi dan memperbaharui semangat santri dalam berkhidmah



Dokumentasi wawancara dengan badan pengurus harian



Dokumentasi wawancara dengan sekretaris pondok putri



Dokumentasi wawancara dengan ketua santri



Dokumentasi wawancara dengan sulha seksi ibadah



Khidmah santri dengan membersihkan masjid kiyai



Khidmah santri dengan membersihkan halaman pesantren



Khidmah bil maal santri dengan membayar shodaqoh



Khidmah kelas tiga aliyah, dengan membantu menyimakkan hafalan santri



Kegiatan kelas dua aliyah membantu menyimakkan hafalan santri



Kegiatan pembacaan wirid dan doa untuk kiyai dan para guru



Kegiatan kelas tiga aliyah membantu dalam kegiatan hafalan santri



Kegiatan pengajian kelas satu tsanawiyah



Kegiatan Diniyah santri



Kegiatan mutun santri setiap mala